

**Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah  
Menggunakan Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM)**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada  
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

**Wiwin Riski Windarsari**

NIM 15.04.02.014

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Wiwin Riski Windarsari

Nim : 15.04.02.0140

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 Juli 2019  
Yang membuat pernyataan,

**Wiwin Riski Windarsari**  
NIM 15.04.02.0140

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 26 Juni 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Di –

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wiwin Riski Windarsari  
NIM : 15.0402.0140  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Daerah  
Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan  
Pendekatan VECM

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

**Zainuddin, S.SE., M.Ak**

NIP. 19771018 200604 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 26 Juni 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Di –

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wiwin Riski Windarsari  
NIM : 15.0402.0140  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Daerah  
Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan  
Pendekatan VECM

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing II

**Hendra Safri, SE., M.M**

NIP.19861020 201503 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap  
Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan  
VECM

Nama : Wiwin Riski Windarsari

NIM : 15.04.02.0140

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah. Demikian untuk proses  
selanjutnya

Palopo, 26 Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Zainuddin, S.SE., M.Ak**  
NIP. 19771018 200604 1 001

**Hendra Safri, SE., MM**  
NIP. 19861020 201503 1 001

## NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 26 Juni 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Di –

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wiwin Riski Windarsari  
NIM : 15.0402.0140  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Daerah  
Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan  
Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Penguji I

**Dr. Rahmawati, M.Ag**  
NIP. 19730211 20003 2 003

## NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 26 Juni 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Di –

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wiwin Riski Windarsari  
NIM : 15.0402.0140  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Daerah  
Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan  
Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Penguji II

**Alia Lestari, S.Si., M.Si**  
NIP. 19770515 200912 2 002

## PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap  
Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan  
Vector Error Correction Model (VECM)

Nama : Wiwin Riski Windarsari

NIM : 15.04.02.0140

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah. Demikian untuk proses  
selanjutnya

Palopo, 26 Juni 2019

Penguji I

Penguji II

**Dr. Rahmawati, M.Ag**

NIP. 19730211 20003 2 003

**Alia Lestari, S.Si., M.Si**

NIP. 19770515 200912 2 002



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya'	Y	ye
---	-----	---	----

## 2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda [diakritik](#) atau [harakat](#), transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
ā	<i>Fathah</i>	A	<i>ā</i>
ī	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>
ū	<i>Dammah</i>	U	<i>ū</i>

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vector Error Corretion Model (VECM)**” Yang di tulis oleh **Wiwin Riski Windarsari**, dengan **NIM 15.04.02.0140** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Rabu **17 Juli 2019** bertepatan dengan **14 Dzul Qa’idah 1440 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

**Palopo, 17 Juli 2019 M**  
**14 Dzul Qa’idah 1440 H**

### TIM PENGUJI

- 
1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Ketua Sidang ( ..... )
  2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A Sekretaris Sidang ( ..... )
  3. Dr. Rahmawati, M.Ag Penguji I ( ..... )
  4. Alia Lestari, S.Si., M.Si Penguji II ( ..... )
  5. Zainuddin. S, S.E., M.Ak. Pembimbing I ( ..... )
  6. Hendra Safri, SE., M.M Pembimbing II ( ..... )

**Mengetahui**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

**Dr. Hj. Ramlah M, M.M.**  
NIP 19610208 199403 2 001

**Hendra Safri, S.E., M.M**  
NIP 19861020 201503 1 001

## PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan VECM”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Drs. H. Sudarman, M.Si, dan ibunda Yayuk Winarti, S.ST yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putranya, telah mengasuh dan

mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Muhaemin, M.A yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Takdir, SH.,MH yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Pembimbing I dan II, Zainuddin S., S.E.,M.Ak., dan Hendra Safri, SE., M.M yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen-dosen dalam hal ini Ibu Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc, bapak Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si serta Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu kepada penulis.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Sahabat penulis Maccarita (Abdul Ridwan, Ardi Wiranata Bahrum, Hartono Ahmad, Isra, Mursidin, Nirwana, Nurul Abida M. Amin, Nurul Ulyah, dan Wellasari) yang selalu ada dalam suka dan duka untuk penulis.
7. Saudari penulis Nurul Mawaddah R yang selalu menguatkan penulis.
8. Kak Erwin, SE yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Perbankan Syariah 2017 dan Galeri Investasi Syariah yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi dan mengajarkan penulis arti kesabaran, perjuangan dan ketabahan hidup.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai

ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Palopo, 16 Juli 2019

Wiwin Riski Windarsari





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Stabilitas perekonomian mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Kondisi ekonomi yang stabil memudahkan pelaku ekonomi untuk menghitung peluang usaha dan penyusunan rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang. Stabilitas ekonomi tercapai ketika variabel ekonomi berada dalam keseimbangan, contohnya antara keluaran nasional dan permintaan domestik, pengeluaran dan penerimaan fiskal, neraca pembayaran, serta investasi dan tabungan. Menyadari pentingnya stabilitas ekonomi bagi pencapaian sasaran pembangunan negara, pemerintah bertanggungjawab dalam menciptakan dan menjaga stabilitas ekonomi serta mencegah timbulnya fluktuasi variabel ekonomi yang berlebihan.

Upaya untuk menjaga stabilitas ekonomi tersebut dilakukan melalui langkah penguatan daya tahan perekonomian domestik terhadap berbagai gejolak yang muncul. Keberhasilan penguatan daya tahan ekonomi ini ditandai dengan perkembangan aktivitas ekonomi negara yang tergambar melalui set data berupa informasi yang menjadi indikator perkembangan ekonomi. Informasi tersebut ialah tingkat suku bunga, kurs valuta asing, neraca pembayaran internasional, tingkat pengangguran dan kemiskinan, laju inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Eni Umi Hasanah, Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Makro*, (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2014), h. 13

Di Indonesia, ekonomi berdasarkan jenis pasarnya dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor riil dan sektor keuangan (moneter). Berdasarkan pembagian sektor ini dikenal pula dua jenis kebijakan yaitu *pertama*, kebijakan fiskal yang ditujukan untuk mempengaruhi sektor riil (barang dan jasa), *kedua*, kebijakan moneter yang ditujukan untuk mempengaruhi sektor keuangan.<sup>2</sup> Keseimbangan kedua sektor menjadikan ekonomi berjalan dengan sempurna<sup>3</sup> sebab terjadi proses intermediasi dari sektor keuangan ke sektor barang dan jasa. Keseimbangan ini secara simultan berimplikasi pada percepatan pembangunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebab pelaku usaha produktif akan meningkatkan aktivitas perdagangan barang dan jasa (sektor riil) melalui inovasi teknologi dan akumulasi modal.

Pasca krisis keuangan 1997-1998 dan 2008, pemerintah mulai berhati-hati dalam menjaga kestabilan keuangan negara sebab krisis tersebut merupakan indikasi ketidakstabilan sektor keuangan. Ketidakstabilan ini berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan, terlebih biaya pemulihan pasca krisis yang sangat besar. Sehingga penting untuk menjaga kestabilan sistem keuangan. Beberapa faktor yang mendorong stabilitas sistem keuangan menurut Bank Indonesia diantaranya pengelolaan lembaga keuangan secara baik, efektifitas pengawasan institusi keuangan, dan keamanan sistem pembayaran.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Darsono, dkk, *Masa Depan Keuangan Syariah Indonesia*, (Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2017), h. 15

<sup>3</sup> Muhammad, *Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 37

<sup>4</sup> Dian Indah Sari, “Analisis terhadap Peranan dan Strategi Bank Indonesia serta Pemerintah dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia”, *Moneter*. Vol. II No. 1, April 2015, h. 31

Pada dasarnya hubungan antara stabilitas sektor keuangan dan pengembangan perbankan syariah adalah hubungan timbal balik jangka panjang sebab sektor keuangan yang stabil mendorong fungsi intermediasi keuangan secara efisien dan menciptakan investasi serta pertumbuhan ekonomi. Sementara stabilitas ekonomi yang membaik didukung oleh langkah-langkah penguatan dalam sektor keuangan yang mendorong kegiatan ekonomi tumbuh lebih cepat. Sektor keuangan juga menjadi infrastruktur pendukung dalam memfasilitasi agar transaksi di sektor riil dapat dilakukan secara cepat, aman, dan efisien.

Di negara berkembang, perbankan dinilai lebih mampu mengawasi dan menyeleksi penggunaan dana sebab adanya persyaratan yang ketat, dan semakin maju perekonomian negara maka peran pasar modal pada sistem keuangan akan semakin besar. Keberadaan industri perbankan syariah dapat memberikan pilihan instrumen dan bentuk layanan perbankan yang lebih variatif dengan berbagai keunggulan, termasuk interaksi antar lembaga keuangan syariah yang mendorong terciptanya pendalaman pasar keuangan dan stabilitas keuangan. Disaat yang sama eksistensi perbankan syariah jelas berpengaruh besar terhadap pembangunan berwawasan syariah. Berbeda dengan bank non-syariah, perbankan syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 172

Namun eksistensi bank syariah tidak sebaik bank konvensional. Selama semester I 2018 terjadi 2 kali kenaikan suku bunga deposit bank konvensional. Kenaikan pertama pada 18 Mei 2018 dimana suku bunga deposit naik 25 bps menjadi 3,75 %. Kenaikan kedua pada 29 Juni 2018 dimana suku bunga deposit naik 50 bps menjadi 4,5 %. Kenaikan suku bunga deposit menjadi faktor terjadinya *displacement* atau pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional sebab *return* yang ditawarkan bank konvensional lebih besar. Bahkan menurut Ryan Kiryanto selaku Ekonom Bank Negara Indonesia, pertumbuhan DPK bank konvensional tergolong kecil. Hal ini disebabkan karena sebagian dana bergeser dari perbankan ke instrumen non-perbankan seperti obligasi ataupun saham.<sup>6</sup> Sementara hanya 45 % dari transaksi di pasar saham yang *spot*, selebihnya *forward*, *futures*, dan *options*.

Kondisi ini mencirikan ekonomi konvensional yang memisahkan antara sektor riil dan sektor finansial. Pergeseran dana ke instrumen non-perbankan seperti saham yang 55 % diantaranya adalah *forward*, *futures*, dan *options* menyebabkan ketidakseimbangan antara arus moneter dan arus barang atau jasa. Perspektif ekonomi Islam menyepakati bahwa akar persoalan krisis adalah perkembangan sektor keuangan yang berjalan sendiri, tanpa terkait dengan sektor riil. Akibat pemisahan itu ekonomi di dunia di bawah hegemoni kapitalisme sangat rawan krisis, khususnya negara-negara berkembang.

---

<sup>6</sup><https://katadata.co.id/berita/2019/03/03/mewaspada-likuiditas-ketat-perbankan-dan-perebutan-dana-masyarakat>, diakses pada 04 Maret 2019

Kondisi ini kemudian melatarbelakangi OJK dalam menyusun program pengembangan keuangan syariah melalui Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia yang melibatkan seluruh *stakeholder*. Selanjutnya diharapkan karya ilmiah ini dapat membangun kesadaran masyarakat tentang perbankan syariah yang menjadi penghubung antara sektor moneter dan sektor riil sehingga terjadi keseimbangan diantara keduanya yang berimplikasi pada percepatan pembangunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi demi kemaslahatan bersama.

Karya ilmiah ini merupakan sebuah studi kasus untuk menganalisis hubungan keempat variabel tersebut secara makro. Berdasarkan variabel yang dibentuk, maka data yang digunakan pada penelitian ini adalah data bulanan pada periode Oktober 2013 hingga September 2018. Data ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan secara resmi.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis VECM. Pada dasarnya ada banyak metode yang digunakan dalam analisis ekonometrika. Analisis tersebut bertujuan untuk memodelkan hubungan antara variabel-variabel. Variabel tersebut dapat berupa variabel deret waktu. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam analisis deret waktu dengan beberapa variabel (multivariat) yaitu, analisis *vector autoregressive* (VAR) dan *vector error correction model* (VECM). Analisis *Vector Autoregressive* (VAR) merupakan analisis peramalan deret waktu multivariat yang paling sering digunakan untuk memprediksi data stationer. Menurut Sim (1980) VAR biasanya digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel deret waktu, menganalisis hubungan sistem variabel-variabel

deret waktu dan menganalisis dampak dinamis dari faktor gangguan yang terdapat dalam sistem variabel tersebut. Ketika data tidak stationer dan terdapat hubungan kointegrasi maka VAR terestriksi yang digunakan untuk menganalisis data membuat model yang mempunyai hubungan jangka panjang dan pendek terhadap variabel yang mempunyai masalah non stasioner disebut juga VECM (Sari, 2015). VECM merupakan bentuk multivariat dari *Error Correction Model* (ECM). ECM adalah teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang, serta dapat menjelaskan hubungan antara peubah terikat dengan peubah bebas pada waktu sekarang dan lampau. Pada penelitian ini difokuskan dengan beberapa variabel (multivariat) deret waktu sehingga penggunaan ECM tidak sesuai karena bentuknya berupa univariat.

Analisis VECM merupakan analisis yang dikembangkan oleh Engle dan Granger (1987) untuk melakukan rekonsiliasi perilaku ekonomi jangka pendek dengan variabel ekonomi jangka panjang (Gujarati, 2004). Konsep penting dalam VECM adalah keseimbangan jangka panjang dari data deret waktu yang sering disebut kointegrasi. Kointegrasi merupakan kombinasi linier dari variabel yang tidak stasioner dan terintegrasi pada ordo yang sama. Kointegrasi bertujuan untuk mengetahui hubungan keseimbangan dalam jangka panjang antara peubah-peubah yang diamati (Enders, 2004). Analisis VECM juga disebut sebagai model VAR restriksi dengan data tidak stationer namun terdapat hubungan kointegrasi.

Atas dasar ini penulis selaku akademisi mengangkat judul penelitian **“Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan VECM”** sekaligus mendukung tercapainya

misi OJK dalam mengembangkan keuangan syariah. Informasi dalam penelitian ini diharapkan dapat meyakinkan pemerintah untuk mendukung pengembangan bank syariah.

### ***B. Rumusan Masalah***

1. Apakah terdapat kausalitas antara PDB dan DPK ?
2. Apakah terdapat kausalitas antara PDB dan pembiayaan ?
3. Apakah terdapat kausalitas antara inflasi dan DPK ?
4. Apakah terdapat kausalitas antara inflasi dan pembiayaan ?

### ***C. Hipotesis Penelitian***

Hipotesis yang peneliti rancang berdasarkan dari tujuan penelitian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_0$  : Tidak ada kausalitas antara PDB dan DPK  
 $H_1$  : Ada kausalitas antara PDB dan DPK
2.  $H_0$  : Tidak ada kausalitas antara PDB dan pembiayaan  
 $H_1$  : Ada kausalitas antara PDB dan pembiayaan
3.  $H_0$  : Tidak ada kausalitas antara inflasi dan DPK  
 $H_1$  : Ada kausalitas antara inflasi dan DPK
4.  $H_0$  : Tidak ada kausalitas antara inflasi dan pembiayaan  
 $H_1$  : Ada kausalitas antara inflasi dan pembiayaan

#### **D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Stabilitas Perekonomian	Fluktuasi variabel ekonomi pada kondisi wajar	1. Produk domestik bruto (PDB) <sup>7</sup> 2. Inflasi <sup>8</sup>
Pengembangan bank syariah	Peran perekonomian nasional bagi pertumbuhan aset, jumlah bank umum syariah, jumlah unit usaha syariah, kelembagaan, inovasi produk, dan kualitas pelayanan pada bank syariah	1. Dana pihak ketiga (DPK) 2. Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) <sup>9</sup>
Kausalitas	Hubungan sebab-akibat dengan mengamati korelasi antar variabel di masa lalu	

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kausalitas antara PDB dan DPK
2. Untuk mengetahui kausalitas antara PDB dan pembiayaan
3. Untuk mengetahui kausalitas antara inflasi dan DPK

<sup>7</sup> William A McEachern, *Economics A Contemporary Introduction*, (United States of America: South-Western College Publishing Cengage Learning, 2000), h. 146

<sup>8</sup> Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, Hasdi Aimon, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*”, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02, Januari 2013, h. 224

<sup>9</sup> Banoon dan Malik, *Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008*, (Universitas Kristen Petra: Bandung, 2007)



4. Untuk mengetahui kausalitas antara inflasi dan pembiayaan

#### ***F. Manfaat Penelitian***

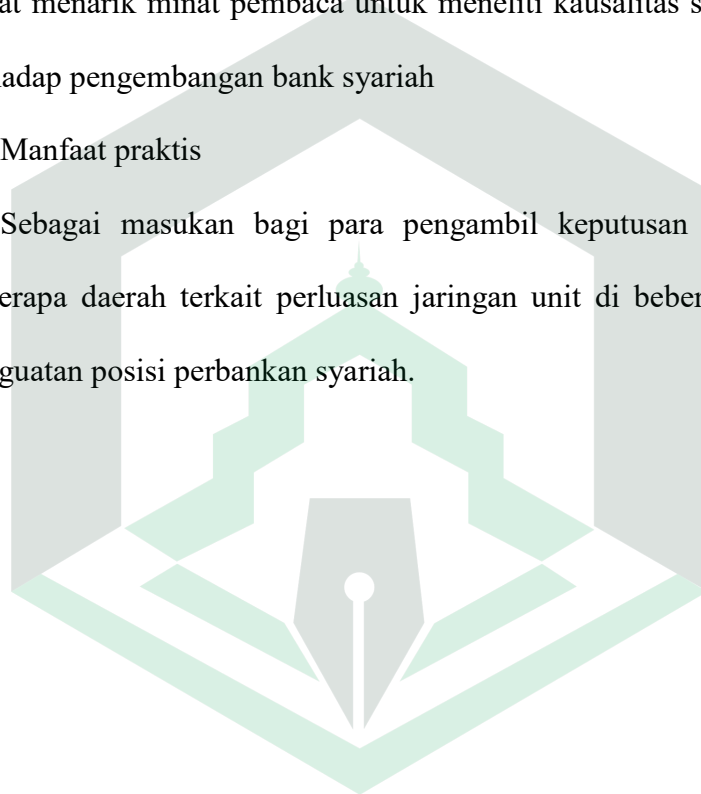
enelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca serta dapat menarik minat pembaca untuk meneliti kausalitas stabilitas ekonomi terhadap pengembangan bank syariah

2. Manfaat praktis

Sebagai masukan bagi para pengambil keputusan bank syariah di beberapa daerah terkait perluasan jaringan unit di beberapa daerah demi penguatan posisi perbankan syariah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penelitian yang dimaksud adalah penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini ditempuh guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada.



Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti dan Tahun Terbit	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, Almira Dyah Mahiswari (2017)	Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Vector Error Corection Model (VECM)	Penelitian berskala nasional. Variabel DPK, pembiayaan, dan pertumbuhan ekonomi	Periode penelitian bulan Januari 2010 sampai bulan Desember 2016. Variabel perdagangan internasional, dan PMTB	Terdapat kausalitas dua arah antara pembiayaan syariah dan GDP. Pada hasil estimasi VECM terdapat pengaruh signifikan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Pada hasil IRF respon pertumbuhan ekonomi mengalami respon yang berbeda terhadap guncangan pembiayaan syariah dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan hasil FEVD terlihat bahwa pembiayaan pada perbankan syariah memiliki kontribusi paling besar dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi namun tidak pada DPK

2	Fakhruddin dan M. Putra Rizki (2015)	Intermediasi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Vector Error Corection Model (VECM)	Penelitian berskala nasional. Variabel pembiayaan, dan pertumbuhan ekonomi	Periode penelitian 2000:Q4 sampai 2012:Q4. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan pertumbuhan sektor riil	Temuan empiris menunjukkan keseimbangan jangka panjang antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Pada hasil uji kausalitas Granger terdapat kausalitas dua arah antara pertumbuhan sektor riil dan pertumbuhan ekonomi serta kausalitas satu arah dari total pembiayaan ke ekonomi sektor riil dan pertumbuhan ekonomi. pada hasil estimasi VECM perbankan syariah memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3	Lexy Janzen Sinay (2014)	Pendekatan Vector Error Correction Model untuk Analisis Hubungan Inflasi, BI <i>Rate</i> dan Kurs Dolar Amerika Serikat	Vector Error Corection Model (VECM)	Penelitian berskala nasional. Variabel tingkat inflasi	Periode penelitian bulan Juli 2005 sampai dengan Desember 2013. Variabel BI rate, dan nilai tukar dolar Amerika Serikat (USD) terhadap rupiah (IDR)	Terdapat kausalitas jangka panjang dan jangka pendek antara tingkat inflasi dengan BI rate dan nilai tukar USD terhadap IDR. Kemudian, berdasarkan peramalan dan analisis struktural maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh akurat

4	Ali Rama (2013)	Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Uji kausalitas Granger	Penelitian berskala nasional. Variabel total pembiayaan, dan total dana pihak ketiga	Periode penelitian tahun 2002 sampai 2012. Variabel Industrial Production Index, aktivitas perdagangan, indeks harga konsumen, dan Jakarta Composite Index	Terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antara bank syariah, pasar modal, perdagangan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan bank syariah di Indonesia.
5	Abida Muttaqiena (2013)	Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012	Analisis regresi linier berganda	Penelitian berskala nasional. Variabel Pendapatan Domestik Bruto (PDB), inflasi IHK, dan DPK	Periode penelitian tahun 2008 sampai 2012. Variabel suku bunga deposito bank umum konvensional, dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS	PDB, inflasi IHK, suku bunga deposito 1 bulan bank umum, dan nilai tukar rupiah secara simultan (Uji F) maupun parsial (Uji t) berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2012

## ***B. Kajian Pustaka***

### **1. Perekonomian Indonesia**

Stabilitas perekonomian mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Kondisi ekonomi yang stabil memudahkan pelaku ekonomi untuk menghitung peluang usaha dan penyusunan rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang. Stabilitas ekonomi tercapai ketika variabel ekonomi berada dalam keseimbangan, contohnya antara keluaran nasional dan permintaan domestik, pengeluaran dan penerimaan fiskal, neraca pembayaran, serta investasi dan tabungan. Perekonomian yang stabil bukan berarti pada kondisi puncak terus-menerus melainkan kondisi fluktuasi variabel ekonomi terutama harga komoditi dan tingkat pendapatan, pengubah dalam kondisi wajar.<sup>10</sup>

Menyadari pentingnya stabilitas ekonomi bagi pencapaian sasaran pembangunan negara, pemerintah bertanggung jawab dalam menciptakan dan menjaga stabilitas ekonomi serta mencegah timbulnya fluktuasi variabel ekonomi yang berlebihan. Upaya untuk menjaga stabilitas ekonomi tersebut dilakukan melalui langkah penguatan daya tahan perekonomian domestik terhadap berbagai gejolak yang muncul. Keberhasilan penguatan daya tahan ekonomi ini ditandai dengan perkembangan aktivitas ekonomi negara yang tergambar melalui set data berupa informasi yang menjadi indikator perkembangan ekonomi. Informasi tersebut ialah tingkat suku bunga, kurs valuta asing, neraca pembayaran

---

<sup>10</sup> Eni Umi Hasanah, Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Makro*, (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2014), h. 11

internasional, tingkat pengangguran dan kemiskinan, laju inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.<sup>11</sup>

### 1.1. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan bank sentral atau otoritas moneter dalam bentuk pengendalian moneter dan atau suku bunga untuk mencapai perkembangan kegiatan ekonomi yang diinginkan. Kebijakan moneter merupakan kebijakan ekonomi makro, yang pada umumnya mempertimbangkan siklus kegiatan ekonomi, sifat perekonomian (tertutup atau terbuka), serta faktor-faktor fundamental lainnya. Sebelum terjadi krisis, kebijakan moneter di Indonesia diarahkan untuk merealisasikan target ganda (*multiple objectives*), antara lain stabilitas moneter, mengurangi pengangguran dengan memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun setelah terjadinya krisis moneter tersebut kebijakan moneter di Indonesia ditujukan untuk sasaran tunggal yaitu menjaga inflasi agar selalu stabil. Maka dari itu, salah satu kebijakan yang digunakan untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah dengan menggunakan kebijakan moneter (*Monetary Policy*).

Tujuan utama kebijakan moneter lebih ditekankan pada stabilitas harga, dan tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga inflasi yang rendah dan stabil serta mengurangi fluktuasi output. Sedangkan tujuan kebijakan fiskal lebih mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran. Sehingga

---

<sup>11</sup> Eni Umi Hasanah, Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Makro*, (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2014), h. 13

sinergi antara kebijakan moneter, fiskal, dan sektor riil akan menciptakan efektivitas terhadap perekonomian yang kondusif.

Berdasarkan realitas itulah maka Konferensi Tahunan *Association of Muslim Scientist* di Chicago, Oktober 1998 yang membahas masalah krisis ekonomi Asia dalam perspektif ekonomi Islam menyepakati bahwa akar persoalan krisis adalah perkembangan sektor keuangan yang berjalan sendiri, tanpa terkait dengan sektor riil. Akibat pemisahan itu ekonomi di dunia di bawah hegemoni kapitalisme sangat rawan krisis, khususnya negara-negara berkembang. Jumlah uang yang beredar sangat tidak seimbang dengan jumlah barang di sektor riil. Saat ini peredaran uang untuk sektor riil dalam satu tahun, sama dengan peredaran uang dalam transaksi maya (drivatif) dalam satu kali.<sup>12</sup>

Kebijakan moneter dapat didefinisikan sebagai kebijakan yang berkenaan dengan :

1. Pengendalian lembaga keuangan
2. Penjualan dan pembelian secara aktif kertas-kertas berharga oleh otoritas moneter sebagai upaya untuk mempengaruhi keadaan jumlah uang yang beredar
3. Pembelian dan penjualan secara pasif kertas berharga (paper assets) yang timbul dari usaha mempertahankan struktur tingkat suku bunga tertentu, stabilitas harga saham, atau untuk memenuhi kewajiban dan komitmen tertentu lainnya.

---

<sup>12</sup> Muhammad, *Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017) h.75



Di negara berkembang kebijakan moneter memainkan peranan penting dalam memacu pembangunan ekonomi dengan mempengaruhi ongkos dan pengadaan kredit, pengendalian inflasi, dan mempertahankan keseimbangan neraca pembayaran. Ketika pembangunan memperoleh momentumnya, maka kebijakan moneter yang tepat merupakan kebijakan paling hakiki guna menyiapkan persediaan kredit yang elastis bagi pemenuhan keperluan volume perdagangan yang meningkat, penduduk yang bertambah, dan peningkatan sektor moneter itu sendiri. Dengan demikian, kebijakan moneter bukan hanya sekadar persoalan tingkat suku bunga.<sup>13</sup>

Pada masa kepemimpinan Rasulullah sudah dikenal apa yang disebut sekarang ini sebagai kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Rasulullah menerapkan kebijakan fiskal dengan membangun infrastruktur-infrastruktur untuk kepentingan rakyat. Rasulullah juga melakukan ekspor-impor dengan berdagang serta menerapkan kebijakan moneter untuk menjaga kestabilan mata uang (dinar dan dirham) tanpa menggunakan instrumen yang berbau riba atau bunga.<sup>14</sup>

Perbedaan mendasar sistem ekonomi syariah dan kapitalisme adalah ekonomi Islam memiliki prinsip *real based economy*, sedangkan sistem kapitalisme menganut *monetary based economy*. Ekonomi syari'ah yang berbasis sektor riil, mengharuskan setiap aktivitas moneter harus terkait dengan sektor riil dan berjalan

---

<sup>13</sup> E Saifuddin Mubarak, *Ekonomi Islam Pengertian, Prinsip dan Fakta*, (Bogor: In Media, 2016) h. 145

<sup>14</sup> FORDEBI ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016) h. 350

seimbang dengan sektpr riil tersebut. Sedangkan ekonomi kapitalisme yang berbasis moneter, menkonsepsikan sektor riil selalu terpisah dengan sektor riil.

Oleh karena itu, dalam ekonomi syariah jumlah uang yang beredar bukanlah variabel yang dapat ditentukan begitu saja oleh pemerintah sebagai eksogen. Dalam ekonomi syariah jumlah uang yang beredar ditentukan di dalam perekonomian sebagai variabel endogen, yaitu ditentukan oleh banyaknya permintaan uang di sektor riil. Dengan kata lain, jumlah uang yang beredar sama banyaknya dengan nilai barang dan jasa dalam perekonomian. Ibnu Taymiyah tahun 1250-an sudah menjelaskan teori ini. Menurutnya penguasa seharusnya mencetak fulus (mata uang selain emas-perak) sesuai dengan nilai yang adil (proporsional), atas transaksi masyarakat, tanpa menimbulkan kezaliman terhadap mereka. Disini Ibnu Taymiyah menjelaskan hubungan jumlah uang yang beredar dan volume transaksi, dalam rangka menjamin harga yang adil. Dalam kaidah fikih ekonomi makro disebutkan *Ta'alluq al-qitha'i al-maliyah bi qitha'il wa'qiiyyah* (terkaitnya sektor moneter/finansial dengan sektor riil).

Disinilah bedanya dengan ekonomi konvensional yang memisahkan antara sektor finansial dan sektor riil. Akibat keterpisahan itu, maka arus uang (moneter) berkembang dengan cepat sekali, sementara arus barang di sektor riil semakin jauh tertinggal. Sektor moneter dan sektor riil menjadi sangat tidak seimbang.

Di Indonesia perbandingan transaksi sektor riil dan sektor keuangan adalah 1:3000. Ini artinya, jika transaksi bisnis riil hanya 1 triliun US dolar setahun, maka transaksi derivatif di sektor keuangan 3000 kali lipatnya, yakni sebanyak 3000

triliun US dolar dalam setahun. Percepatan ini terjadi dalam 6 tahun belakangan ini. Volume transaksi yang terjadi di pasar uang (*currency speculation and derivative market*) dunia berjumlah US\$ 1,5 triliun hanya dalam sehari, sedangkan volume transaksi pada perdagangan dunia sektor riil hanya US\$ 6 trillion setiap tahunnya (rasio 500 : 6) atau sekitar 1%-an.<sup>15</sup> Celakanya lagi hanya 45 persen dari transaksi di pasar yang *spot*, selebihnya *forward*, *futures*, dan *options*.

## 1.2. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah statistik perekonomian yang menggambarkan kondisi perekonomian negara. PDB dinilai mampu memberi informasi dan memproyeksikan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang menjadi variabel tolak ukur kemajuan suatu negara<sup>16</sup>.

PDB dihitung melalui jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu negara tertentu atau yang dihasilkan dari jumlah nilai barang dan jasa akhir (Badan Pusat Statistik). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi.<sup>17</sup> Dalam hal ini,

---

<sup>15</sup> Muhammad, *Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017) h. 78

<sup>16</sup> Catona Machtra, Fakhruddin, *Analisis Efek Kebijakan Moneter Terhadap Output di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol. 3 No. 1, Mei 2016, h. 12

<sup>17</sup> Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, Hasdi Aimon, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi Vol. I No. 02, Januari 2013, h. 225

pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari hasil keseluruhan barang dan jasa, perubahan nilai PDB juga menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan.<sup>18</sup>

### 1.3. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kestabilan inflasi sangat penting dan menjadi syarat utama bagi pertumbuhan ekonomi yang positif dan berkesinambungan<sup>19</sup>. Saat inflasi dalam tingkat yang terkendali atau stabil maka dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang mampu memberikan semangat kepada produsen untuk lebih meningkatkan produksi. Karena produksi meningkat maka produsen akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak disaat kenaikan harga yang tidak terlalu tinggi. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Sedangkan inflasi akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi jika terjadinya peningkatan inflasi, sehingga masyarakat akan tidak suka memiliki uang tunai. Oleh karena itu, nilai uang riil yang dipegang menjadi semakin rendah dan juga daya beli uang menjadi rendah. Hal ini membuat produsen tidak bersemangat memproduksi sebab hasil produksi akan kurang laku karena kenaikan harga yang terlalu tinggi dan akibat selanjutnya hasil produksi pun menurun.

---

<sup>18</sup> Safaah Restuning Hayati, Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Jurnal Indo-Islamika, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2014, h. 49

<sup>19</sup> Lexy Janzen Sinay, Pendekatan Vector Error Correction Model untuk Analisis Hubungan Inflasi, BI Rate dan Kurs Dolar Amerika Serikat, Jurnal Barekeng Vol. 8 No. 2, 2014, h. 10

Inflasi dihitung dengan angka indeks sekelompok harga barang dan jasa. Indikator inflasi diantaranya IHK, IHPB, dan PDB deflator. Indikator yang peneliti gunakan adalah IHK. IHK digunakan untuk mengukur perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga, mengukur daya beli sejumlah uang untuk pengadaan barang dan jasa, mengukur perubahan biaya pengeluaran atas barang dan jasa dengan tingkat kepuasan yang sama sejalan dengan preferensi rumah tangga, dan mengukur tingkat inflasi.

## **2. Bank Syariah**

Ekonomi syariah adalah solusi atas praktik konvensional yang melatarbelakangi adanya kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakstabilan ekonomi, dan dikotomi antara sektor keuangan dan sektor riil. Ekonomi syariah menkonsepsikan hubungan antara sektor keuangan dan sektor riil. Transaksi keuangan merupakan implikasi dari transaksi sektor riil sehingga kegiatan ekonomi didominasi oleh transaksi jual beli dan investasi. Ekonomi syariah melarang riba dan pelarangan ini kemudian menciptakan pergeseran perilaku ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik yakni fokus pada aktivitas ekonomi produktif (riil).<sup>20</sup>

Praktik ekonomi syariah ditunjang oleh lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah merupakan sebuah sistem yang akan menjaga keseimbangan dan

---

<sup>20</sup> Darsono. dkk, *Masa Depan Keuangan Syariah Indonesia*, (Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2017), h. 104

harmoni sosial di antara kelompok kaya dan miskin.<sup>21</sup> Adapun karakteristik (sistem dan lembaga) keuangan syariah adalah :<sup>22</sup>

1. Dijalankan berdasarkan prinsip syariah
2. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
3. Tidak mengenal konsep “time-value of money”
4. Uang sebagai alat tukar bukan komoditi yang diperdagangkan.
5. Beroperasi atas dasar bagi hasil
6. Kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa
7. Azas utamanya adalah kemitraan, keadilan, transparansi dan universal
8. Memfasilitasi transaksi-transaksi sektor moneter dan sektor riil

Karakteristik keuangan syariah dikemas dengan varian kelembagaan, produk, dan akad sehingga memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha yang semakin berkembang. Operasional lembaga keuangan syariah mengacu pada aturan-aturan yang dibuat oleh otoritas keuangan dan moneter, pemerintah maupun aturan-aturan dari Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI)<sup>23</sup>. Kelembagaan yang baik juga diperlukan dalam pengelolaan lembaga keuangan syariah sehingga menjadi lebih akuntabel dapat dipercaya masyarakat.

---

<sup>21</sup> FORDEBI ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016) h. 355

<sup>22</sup> Muhammad, *Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017) h. 122

<sup>23</sup> Darsono. dkk, *Masa Depan Keuangan Syariah Indonesia*, (Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2017), h. 104

Kelembagaan keuangan syariah perlu diperkuat sehingga pengumpulan dan distribusi dana dari dan kepada masyarakat memberikan dampak besar. Tata kelola yang baik dapat mengurangi adanya ketidaksempurnaan informasi dan dapat menjamin efektivitas maupun optimalisasi dari pengelolaan keuangan syariah.

Pertumbuhan industri perbankan syariah telah bertransformasi dari sekedar memperkenalkan alternatif praktik perbankan kemudian menjadi pemain utama dalam perekonomian Indonesia. Akselerasi pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah mencerminkan seberapa potensial perbankan syariah menjadi pilihan utama dalam bertransaksi.<sup>24</sup>

## 2.1 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang beroperasi tanpa bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>25</sup> Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Secara teoritis, tujuan adanya bank syariah adalah untuk memperlancar aliran investasi dari SSU (*surplus spending unit*) ke DSU (*deficit*

---

<sup>24</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) h. 110

<sup>25</sup> Muhammad, *Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017) h. 168

*spending unit*) dan pada akhirnya memperlancar berputarnya sumber daya ekonomi.<sup>26</sup>

## 2.2 Dasar Hukum Bank Syariah

Pengenalan tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil dalam ukum dimuat dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Penerapan prinsip syariah dalam perbankan semakin dipertegas dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-undang ini mempertegas bahwa bank berdasarkan pengelolaannya terdiri dari bank konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah. Berbeda dengan undang-undang sebelumnya, UU No. 10 Tahun 1998 menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*), yaitu suatu sistem yang memperbolehkan bank umum konvensional memberikan layanan syariah melalui *Islamic Window* dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Terdapat pula Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang merupakan peraturan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. DSN-MUI juga mengeluarkan fatwa tentang produk dan transaksi keuangan agar sesuai dengan prinsip syariah.

---

<sup>26</sup> Darsono. dkk, *Masa Depan Keuangan Syariah Indonesia*, (Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2017), h. 115



## 2.3 Skema Bank Syariah

Gambar 2.1 Kegiatan usaha perbankan syariah di Indonesia

<p><b>A. Penghimpunan Dana</b> melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Wadi'ah</i> (dana titipan)             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Giro</li> <li>b. Tabungan</li> </ol> </li> <li>2. <i>Mudharabah</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Investasi Umum (<i>mudharabah mutlaqah</i>)</li> <li>b. Investasi Khusus (<i>mudharabah muqayyadah</i>)</li> </ol> </li> </ol>	<p><b>B. Penyaluran Dana</b> melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi hasil             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Mudharabah</i></li> <li>b. <i>Musyarakah</i></li> <li>c. <i>Muzara'ah</i></li> <li>d. <i>Musaqah</i></li> </ol> </li> <li>2. <i>Ba'i</i> (jual beli)             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Murabahah</i></li> <li>b. <i>Salam</i></li> <li>c. <i>Istishna'</i></li> <li>d. <i>Ijarah</i> (Sewa menyewa)</li> </ol> </li> </ol>	<p><b>C. Akad-Akad lainnya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Hiwalah</i></li> <li>2. <i>Rahn</i> (gadai)</li> <li>3. <i>Sharf</i> (valas)</li> <li>4. <i>Qard</i> (pinjaman)</li> <li>5. <i>Wakalah</i> (perwakilan)</li> <li>6. <i>Kafalah</i> (garansi)</li> </ol>
---	--	---

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil dan tanpa instrumen bunga baik untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman sebab bunga merupakan riba yang diharamkan. Bank syariah tidak memisahkan antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syari'ah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah. Bank syariah juga menggunakan berbagai teknik dan metode investasi seperti kontrak mudharabah.

## 2.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK bank syariah adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. DPK kemudian dialokasikan berupa investasi pada sektor produktif. DPK bisa mencapai 80-90 persen dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.<sup>27</sup> Bank syariah dituntut untuk mampu bersaing dengan bank konvensional dalam menghimpun DPK di tengah fluktuasi variabel makroekonomi Indonesia. Semakin banyak DPK yang dapat dialokasikan pada sektor riil akan berpengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi. Beberapa variabel makroekonomi yang mempengaruhi penghimpunan DPK adalah pertumbuhan ekonomi yang digambarkan melalui PDB, nilai tukar rupiah, tingkat bunga deposito bank konvensional, dan inflasi.<sup>28</sup> Kenaikan inflasi akan berimplikasi pada DPK sebab kenaikan inflasi diiringi dengan peningkatan suku bunga deposito bank konvensional. Keuntungan dari peningkatan suku bunga deposito memicu pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional yang pada umumnya dilakukan oleh nasabah korporasi. Penurunan DPK akibat pengalihan dana selanjutnya akan mempengaruhi likuiditas bank syariah.

---

<sup>27</sup> Sapto Jumono, Sugiyanto, *Perbankan Indonesia : Modelling Respon Kredit Bank Umum Berbasis Vector Error Correction Model (VECM)*, h. 957

<sup>28</sup> Abida Muttaqiena, *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012*, *Economics Development Analysis Journal* Vol. 2 No. 3, 2013, h. 177

## 2.5 Pembiayaan yang Disalurkan (PYD)

Pembiayaan berperan mendorong perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan memacu pertumbuhan ekonomi.<sup>29</sup> Hal ini disebabkan karena bank syariah menekankan konsep *asset and production based system* atau sistem berbasis aset dan produksi sebagai poin utama. Ketika total PYD meningkat maka jumlah dana yang disalurkan juga meningkat dengan kata lain terjadi peningkatan modal bagi kelompok usaha, hal ini mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Produk pembiayaan berbasis hasil adalah esensi produk pembiayaan bank syariah. Pembiayaan ini meningkatkan hubungan dan pembagian risiko antara bank syariah dan debitor demi menggiatkan sektor riil. Pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki visi pertumbuhan ekonomi, memilih proyek yang berpotensi, mengawasi investasi secara dekat, dan menyalurkan risiko dari aset kepada liabilitas untuk kestabilan bank. Hanya saja kini permohonan pembiayaan didominasi oleh produk pembiayaan jual beli (*murabahah*) yang rentan saat terjadi inflasi. Inflasi akan berdampak pada risiko Non Performing Financing (NPF). Bagi pembiayaan dengan akad bagi hasil maka kerugian usaha yang dikelola debitor akan ditanggung bersama bank. Namun disisi lain peningkatan harga, penjualan, dan keuntungan saat inflasi akan meningkatkan *return mudharabah*. Bagi pembiayaan dengan akad jual beli (*murabahah*), inflasi akan meningkatkan harga jual produk. Tingginya risiko pembiayaan menyebabkan bank mengurangi penyaluran dana ke sektor riil

---

<sup>29</sup> Safaah Restuning Hayati, Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Jurnal Indo-Islamika, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2014, h. 44

dan menempatkan dananya pada SWBI Setifikat Investasi Mudharabah Antarbank (IMA) di Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS).

## 2.6 Produk Bank Syariah

Menurut UU N0. 21 tahun 2008 menegaskan bank syari'ah menjalankan usahanya dengan produk-produk:

1. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
3. Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/ atau UUS berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
4. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :
  - a. transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;

- b. transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyabittamlik*;
- c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*
- d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- e. transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Investasi pada bank syariah menggunakan akad *mudharabah*. *Mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Bank syariah akan menyalurkan dana kepada usaha produktif. *Mudharabah* terbagi atas dua jenis yaitu :

1. Mudharabah Muthlaqah (General Investment)
  - a. Shahibul maal tidak memberi batasan (*restriction*) atas dana yang diinvestasikannya. Mudharib diberi wewenang penuh mengelola dana tersebut tanpa terikat waktu, tempat, jenis usaha, dan jenis pelayanannya.
  - b. Aplikasi perbankan yang sesuai dengan akad ini ialah time deposit biasa.

Gambar 2.2 Skema Mudharabah Mutlaqah

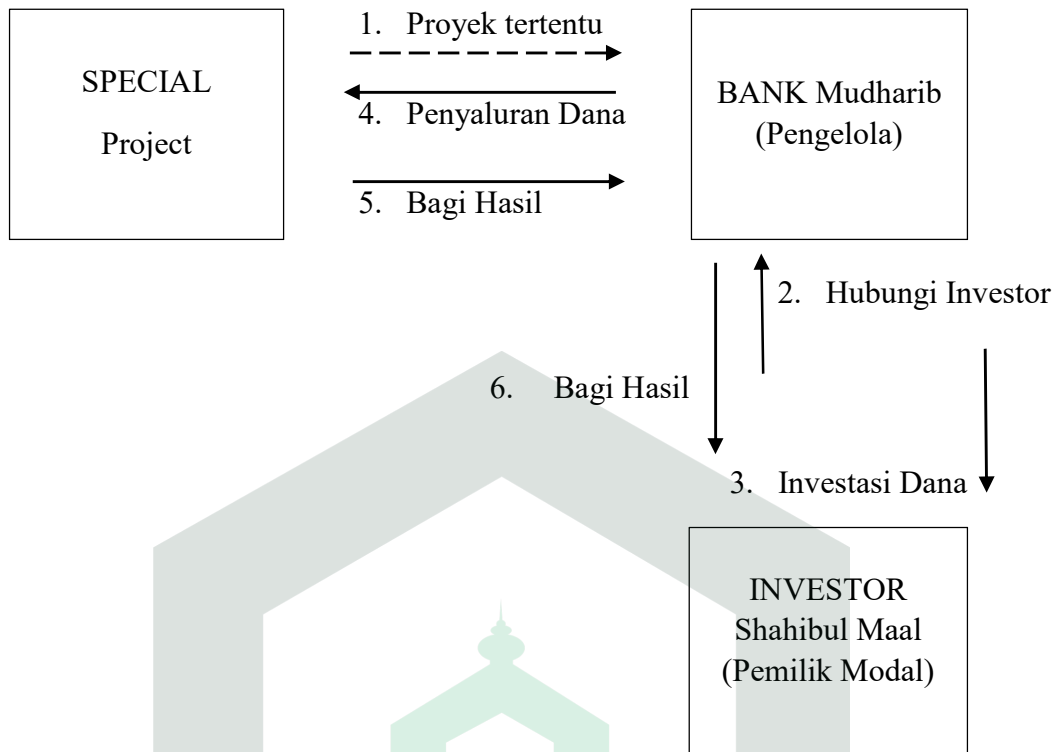


Pada skema *mudharabah muthlaqah* terdapat perbedaan secara fundamental dalam hal *nature of relationship between bank and customers* pada bank konvensional.

- a. Penabung atau deposan di bank syariah adalah investor dan bukan *lender* atau *creditor* bagi bank seperti halnya di bank umum. Dengan demikian, secara prinsip, penabung dan deposan berhak atas risiko dan pendapatan dari hasil usaha bank.
- b. Bank memiliki dua fungsi, kepada deposan atau penabung, ia bertindak sebagai pengelola (*mudharib*), sedangkan kepada dunia usaha, ia berfungsi sebagai pemilik dana (*shahibul maal*). Dengan demikian, bank harus *sharing risk* dan *return*
- c. Dunia usaha berfungsi sebagai pengguna dan pengelola dana yang harus berbagi hasil dengan pemilik dana, yaitu bank. Dalam pengembangannya, nasabah pengguna dana dapat juga menjalin hubungan dengan bank dalam bentuk jual beli, sewa, dan *fee based services*.

Pada akad *mudharabah muqayyadah*, *shahibul maal* membatasi pengelolaan dana yang dilakukan *mudharib* baik berupa pembatasan atas jenis usaha, tempat, waktu, dan lain-lain.

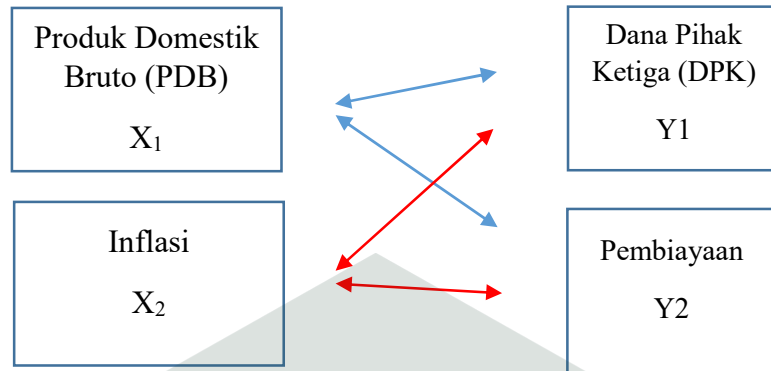
Gambar 2.2 Skema Produk Special Investment Mudharabah Muqayyadah



*Special investment* melalui *mudharabah muqayyadah* dapat digambarkan dalam skema di atas. Produk *special investment based on restricted mudharabah* ini sangat sesuai dengan *special high networth individuals* atau *company* yang memiliki kecenderungan investasi khusus. Di samping itu, *special investment* merupakan suatu modus *funding* dan *financing*, sekaligus yang sangat cocok pada saat-saat krisis dan sektor perbankan mengalami kerugian yang menyeluruh. Dengan *special investment*, investor tertentu tidak perlu menanggung *overhead* bank yang terlalu besar karena seluruh dananya masuk ke proyek khusus dengan *return* dan *cost* yang dihitung khusus pula.

### C. *Kerangka Berpikir*

Adapun kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :



Analisis kausalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan timbal balik antar variabel dan apakah variabel eksogen dapat diperlakukan sebagai variabel endogen. Variabel eksogen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah PDB dan inflasi, dan variabel endogen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah DPK dan pembiayaan. Kondisi ini untuk mengetahui hubungan arah pertama. Sementara pada hubungan arah kedua, variabel eksogen atau variabel bebas adalah DPK dan pembiayaan, dan variabel endogen atau variabel terikat adalah PDB dan inflasi. Hasil pengujian dari kedua arah kemudian dapat menjawab hipotesis terkait analisis kausalitas.



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan populasi dan/atau sampel tertentu, menggunakan instrumen, serta analisis data berupa angka untuk menguji hipotesis penelitian.<sup>30</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah pemrolehan data yang diperlukan bagi penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Indonesia.

### ***C. Sumber data***

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui sumber data yang diterbitkan oleh instansi tertentu.<sup>31</sup> Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur, jurnal-jurnal terkait, dan dokumen yang berasal dari Badan Pusat Statistik Indonesia, dan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan.

### ***D. Populasi dan Sampel***

Populasi adalah Subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik yang dibutuhkan peneliti sebagai bahan penelitian.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, populasi yang

---

<sup>30</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, (Alfabeta : Bandung, 2013), h. 35-36

<sup>31</sup>Jonathan Sarwano, *Analisis Data Penelitian*, (Edisi 1 Bandung: Andi Offset, 2006), h. 11

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 80

akan digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan yang Disalurkan (PYD).

Sampel adalah subjek atau objek dengan ruang lingkup wilayah lebih kecil dari populasi.<sup>33</sup> Sampel penelitian ini adalah data *time series* 5 tahun terakhir tepatnya Oktober 2013 hingga September 2018 dari Produk Regional Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan yang Disalurkan (PYD).

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi kepustakaan yang merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur buku, catatan, serta dokumentasi lainnya yang masih relevan dalam penelitian. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan teori dasar mengenai variabel yang berkaitan dengan penelitian. Studi kepustakaan pada penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, laporan berupa statistik dan artikel-artikel ilmiah lainnya.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, maka dapat dibentuk empat variabel sebagai berikut:

$X_1$  : Produk Domestik Bruto (PDB)

$X_2$  : Inflasi

$Y_1$  : Dana Pihak Ketiga (DPK)

$Y_2$  : Pembiayaan yang Disalurkan (PYD)

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 81

Dengan demikian, penelitian ini merupakan sebuah studi kasus untuk menganalisis hubungan keempat variabel tersebut secara makro. Berdasarkan variabel yang dibentuk, maka data yang digunakan pada penelitian ini adalah data bulanan pada periode Oktober 2013 hingga September 2018. Data ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan secara resmi.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis VECM. VECM dikembangkan oleh Johansen dan Juselius pada tahun 1990.<sup>34</sup> VECM memudahkan prosedur kerja dalam memisahkan komponen jangka panjang (*long-run*) dan komponen jangka pendek (*short-run*) pada proses pembentukan data. Sehingga VECM digunakan untuk menganalisis data *time series*.

VECM sering disebut modifikasi desain VAR bagi variabel tidak stasioner<sup>35</sup> namun memiliki hubungan kointegrasi<sup>36,37</sup> VECM menawarkan prosedur kerja yang memisahkan kausalitas komponen jangka panjang dan jangka pendek<sup>38</sup>.

---

<sup>34</sup> Lexy Janzen Sinay, *Pendekatan Vector Error Correction Model untuk Analisis Hubungan Inflasi, BI Rate dan Kurs Dolar Amerika Serikat*, Jurnal Barekeng Vol. 8 No. 2 (Universitas Pattimura, 2014), h. 10

<sup>35</sup> Stasioner menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tetap; tidak berubah; setimbang secara statistik

<sup>36</sup> Kointegrasi adalah hubungan stabil jangka panjang antar variabel

<sup>37</sup> El Ayyubi S, Anggraeni L, Mahiswari AD, *Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 5 No. 2, 2017, h. 93

<sup>38</sup> Ineu Sulistiana, Hidayati dan Sumar, *Model Vector Auto Regression (VAR) and Vector Error Correction Model (VECM) Approach for Inflation Relation Analysis, Gross Regional Domestic Product (GDP), World Tin Price, BI Rate, and Rupiah Exchange Rate*, IJBE: Integrated Journal of Business and Economics, h. 20

Prosedur dalam analisis VECM yaitu:

### 1. Uji Stasioneritas

Pada analisis runtut waktu, stasioneritas data sangat penting sebab data yang stasioner dapat meramalkan kondisi statistik di masa mendatang. Data dikatakan stasioner jika memenuhi syarat rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu, dan kovarian antara dua data runtut waktu tergantung pada kelambanan antara dua periode tersebut.<sup>39</sup> Uji akar-akar unit dapat pula dipandang sebagai uji stasioneritas.<sup>40</sup> Pengujian stasioneritas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada penelitian ini digunakan uji akar unit dengan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk menguji stasioneritas data.

$$\Delta Y_t = \gamma + \delta t + \rho Y_{t-1} + \sum_{j=1}^k \phi_j \Delta Y_{t-j} + e_t$$

Dengan  $\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$  dan  $\rho = \alpha - 1$

Hipotesis :

$H_0$  = terdapat akar unit

$H_a$  = tidak terdapat akar unit

Jika ADF *test statistic* lebih besar dari *test critical values*, dan Prob. lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka  $H_0$  ditolak sehingga tidak terdapat akar unit dan data

<sup>39</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews edisi 4*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 11.5

<sup>40</sup> Statistika, *Uji Akar-Akar Unit dalam Model Runtun Waktu Autoregresif* Vol. 11 No. 2, 2011, h. 71

stationer.<sup>4142</sup> Bila terdapat akar unit maka data tidak stasioner pada tingkat level, sehingga perlu dilanjutkan untuk tingkat *first difference*.

## 2. Uji lag optimum

Lag berguna untuk menunjukkan berapa lama reaksi suatu variabel terhadap variabel lain dan menghilangkan autokorelasi VAR. Lag yang dibutuhkan adalah lag optimum. Jika lag yang digunakan terlalu sedikit maka residual dari regresi tidak menampilkan proses *white noise* sehingga model tidak dapat mengestimasi *actual error* secara tepat. Jika lag yang digunakan terlalu banyak, dapat mengurangi kemampuan menolak  $H_0$  sebab banyaknya tambahan parameter akan mengurangi derajat bebas. Pemilihan lag  $p$  menggunakan kriteria informasi berikut:

### 1. Akaike Information Criterion (AIC)

$$AIC(p) = \log \det(\hat{E}_u(p)) + \frac{2pk^2}{T}$$

### 2. Schwarz Information Criterion (SC)

$$SC(p) = \log \det(\hat{E}_u(p)) + \frac{\log(T)pk^2}{T}$$

Dengan  $\hat{E}_u(p) = T^{-1} \sum_{t=1}^T \hat{u}_t \hat{u}_t'$ ,  $T$  adalah ukuran sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel endogen. Nilai lag  $p$  dipilih sebagai nilai  $p^*$  yang meminimumkan kriteria informasi dalam interval  $1, \dots, p_{max}$  yang diamati.

<sup>41</sup> El Ayyubi S, Anggraeni L, Mahiswari AD, *Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 5 No. 2, 2017, h. 99

<sup>42</sup> Ineu Sulistiana, Hidayati dan Sumar, *Model Vector Auto Regression (VAR) and Vector Error Correction Model (VECM) Approach for Inflation Relation Analysis, Gross Regional Domestic Product (GDP), World Tin Price, BI Rate, and Rupiah Exchange Rate*, IJBE: Integrated Journal of Business and Economics, h. 22

$$3. \text{ Hanan-Quinn (HQ)} = -2 \left[ \frac{1}{T} \right] + 2k \log \left[ \frac{\log(T)}{T} \right]$$

Dengan  $1 =$  nilai fungsi log likelihood yang sama jumlahnya dengan  $-\frac{T}{2} \left[ 1 + \log(2\pi) + \log \left[ \frac{\varepsilon''\varepsilon}{T} \right] \right]$ ;  $\varepsilon''\varepsilon$  merupakan *sum of squared residual*. Model yang paling rendah nilai AIC dan SIC-nya adalah model yang paling baik.<sup>43</sup>

### 3. Uji kointegrasi Johansen

Pada tahun 1987 konsep ini diperkenalkan pertama kali oleh Engle dan Granger sebagai kombinasi linear dari dua atau lebih variabel yang tidak stasioner namun terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel.<sup>44</sup> Beberapa metode untuk uji kointegrasi yaitu *Eagle-Granger Cointegration Test*, *Johansen Cointegration Test*, dan *Cointegration Regression Durbin-Watson Test*. Saat ini yang paling banyak digunakan adalah uji Johansen.<sup>45</sup>

Diketahui model  $VAR(p)$  adalah  $y_t = A_1 y_{t-1} + \dots + A_p y_{t-p} + Bx_t + \varepsilon_t$  dengan  $y_t$  ialah sebuah vektor dengan  $k$  sebagai variabel non stasioner  $I(1)$ ,  $x_t$  merupakan sebuah vektor dengan  $d$  variabel deterministik,  $\varepsilon_t$  adalah vektor error. Persamaan  $VAR(p)$  lainnya

$$\Delta y_t = \Pi y_{t-1} + \sum_{i=1}^{p-1} \Gamma_i \Delta y_{t-i} + Bx_t + \varepsilon_t$$

<sup>43</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews edisi 4*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 8.22

<sup>44</sup> El Ayyubi S, Anggraeni L, Mahiswari AD, *Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 5 No. 2, 2017, h. 94

<sup>45</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews edisi 4*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 11.7

$$\Pi = \sum_{i=1}^{\rho} A_i - I, \quad \Gamma_i = - \sum_{j=i+1}^{\rho} A_j$$

Untuk pengujian hipotesis dapat digunakan statistik uji trace :

$$LR_{tr}(r|k) = -T \sum_{i=r+1}^k \log(1 - \lambda_i)$$

Dan statistik uji nilai Eigen maksimum

$$\begin{aligned} LR_{\max}(r|r+1) &= -T \log(1 - \lambda_{r+1}) \\ &= LR_{tr}(r|k) - LR_{tr}(r+1|k) \end{aligned}$$

Untuk  $r = 0, 1, \dots, k-1$ , dengan hipotesis yang digunakan adalah  $H_0$ : terdapat  $r$  persamaan kointegrasi.

Variabel dapat dikatakan memiliki kointegrasi jika

1. Trace statistic > Critical Value
2. Pada tingkat signifikansi  $(1-\alpha)100\%$ ,  $H_0$  diterima jika uji trace dan nilai eigen maksimum < nilai kritis saat  $\alpha$ , atau  $p$  value > nilai sign. A
3. Bila tidak terdapat hubungan kointegrasi, model unrestricted VAR yang digunakan. Namun jika terdapat hubungan kointegrasi antar variabel maka model VECM yang digunakan<sup>46</sup>
4. Analisis kausalitas

Uji kausalitas pertama kali dikemukakan oleh Engel dan Granger sehingga disebut *Engel-Granger Causality Test*. Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan

---

<sup>46</sup> Ali Rama, *Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Signifikan Vol. 2 No. 1, (UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 45

timbang balik antar variabel dan apakah variabel eksogen dapat diperlakukan sebagai variabel endogen. Uji kausalitas bertujuan untuk melihat pengaruh masa lalu suatu variabel terhadap kondisi variabel lain dimasa kini. Uji kausalitas Granger didasarkan atas statistik uji Wald yang berdistribusi *chi square* atau uji *F* sebagai alternatifnya.<sup>47</sup> Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , atau nilai Prob. lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak.<sup>48</sup> Rumus statistik uji F adalah

$$F_{uji} = \frac{(RSS_R - RSS_{UR})/p}{RSS_R/(n - k)}$$

Keterangan :

$RSS_R$  = *restricted residual sum of square*

$RSS_{UR}$  = *unrestricted residual sum of square*

$p$  = panjang lag

$n$  = jumlah observasi

$k$  = jumlah parameter yang diestimasi dalam *unrestricted regression*

Dua hipotesis yang digunakan pada uji kausalitas Granger, adalah:

1.  $H_0 = \alpha_{12,1} = \alpha_{12,2} = \dots = \alpha_{12,p} = 0$  (x tidak menyebabkan y)

$H_1$  = paling sedikit ada satu  $\alpha_{12,i} \neq 0$  (x menyebabkan y)

2.  $H_0 = \alpha_{21,1} = \alpha_{21,2} = \dots = \alpha_{21,p} = 0$  (y tidak menyebabkan x)

$H_1$  = paling sedikit ada satu  $\alpha_{21,i} \neq 0$  (y menyebabkan x)

<sup>47</sup> Lexy Janzen Sinay, Pendekatan Vector Error Correction Model untuk Analisis Hubungan Inflasi, BI Rate dan Kurs Dolar Amerika Serikat, Jurnal Berekeng Vol. 8 No. 2, 2014, h.11

<sup>48</sup> Magdaniar Hutabarat, *Pemodelan Hubungan Antara Ihsg, Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat Terhadap Rupiah (Kurs) Dan Inflasi Dengan Vector Error Correction Model (Vecm)* Universitas Pendidikan Indonesias-Mat, 2017, h. 19



## 5. Estimasi VECM

Estimasi VECM digunakan untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil estimasi VECM akan menggambarkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara PDB dan inflasi sebagai variabel endogen terhadap DPK dan PYD sebagai variabel eksogen. Serta DPK dan PYD sebagai variabel endogen terhadap PDB dan inflasi sebagai variabel eksogen.

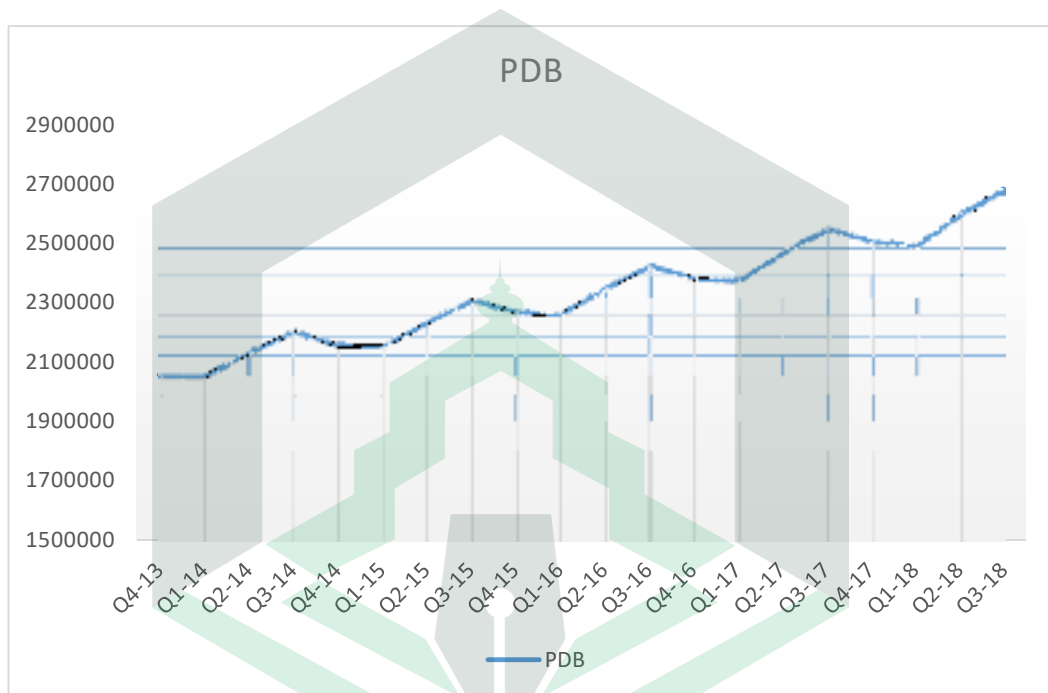


## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Produk Domestik Bruto



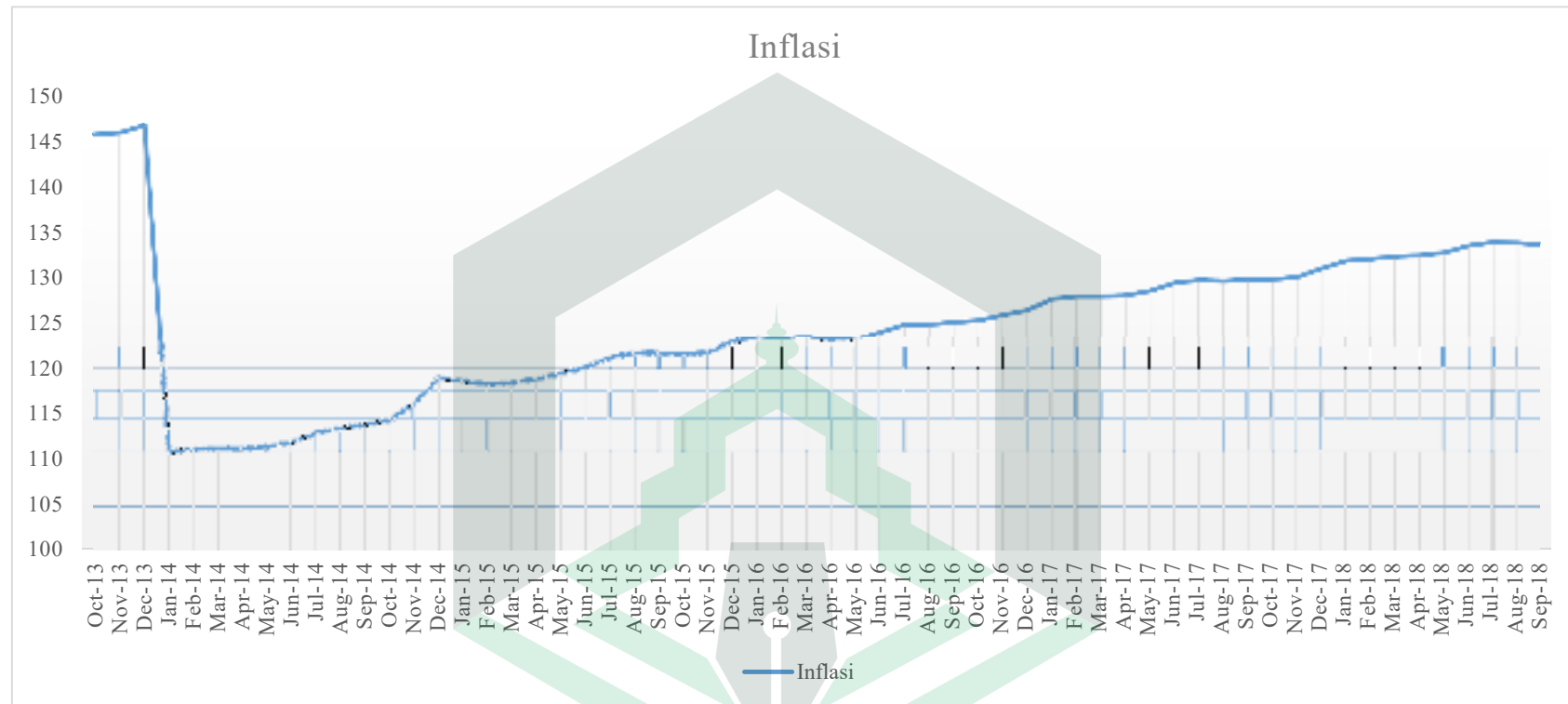
Sumber: hasil pengolahan data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional

Tercatat pemulihan perekonomian Indonesia pada satu tahun terakhir berlanjut secara gradual. Indonesia juga telah melewati titik terendah pertumbuhan ekonomi pada pertengahan 2015 (4,74%). Pertumbuhan ekonomi perlahan terus membaik hingga pada PDB 2017 tercatat tumbuh 5,07%, meningkat beberapa poin dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5,03%. Hal ini dilatarbelakangi oleh konsistensi kebijakan dalam mengawal stabilitas makroekonomi dan iklim usaha yang lebih kondusif sehingga meningkatkan investasi asing terhadap Indonesia.

Stabilitas ekonomi makro tidak hanya tergantung pada pengelolaan besaran ekonomi makro semata, tetapi juga tergantung kepada struktur pasar dan sektor-sektor lain yang ditujukan untuk memperkuat dan memperbaiki fungsi pasar, antara lain pasar modal dan uang, pasar tenaga kerja serta pasar barang dan jasa, dan sektor-sektor meliputi sektor industri, pertanian, perdagangan, keuangan dan perbankan.



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Inflasi



Sumber: hasil pengolahan data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional

Sejak Mei sampai Agustus 2013 aliran modal asing terus keluar sehingga mengakibatkan pelemahan nilai tukar dan pasar keuangan di negara berkembang. Pada 2013 inflasi menembus level 8.38 % karena adanya kenaikan harga BBM.

Sejak dilantik pada Oktober 2014, Presiden Joko Widodo mengambil kebijakan memotong subsidi BBM dan berujung pada kenaikan harga BBM. Hal ini mendorong laju inflasi bulanan menjadi 1.50 % dan 2.46% (m/m) dan 8.4 % (y/y) pada akhir 2014, terbesar pada 5 tahun terakhir. Inflasi terjadi sebab kenaikan harga. Kenaikan harga tertinggi pada kelompok bahan makanan sebesar 3.22 %, 0.96 % dari total inflasi.

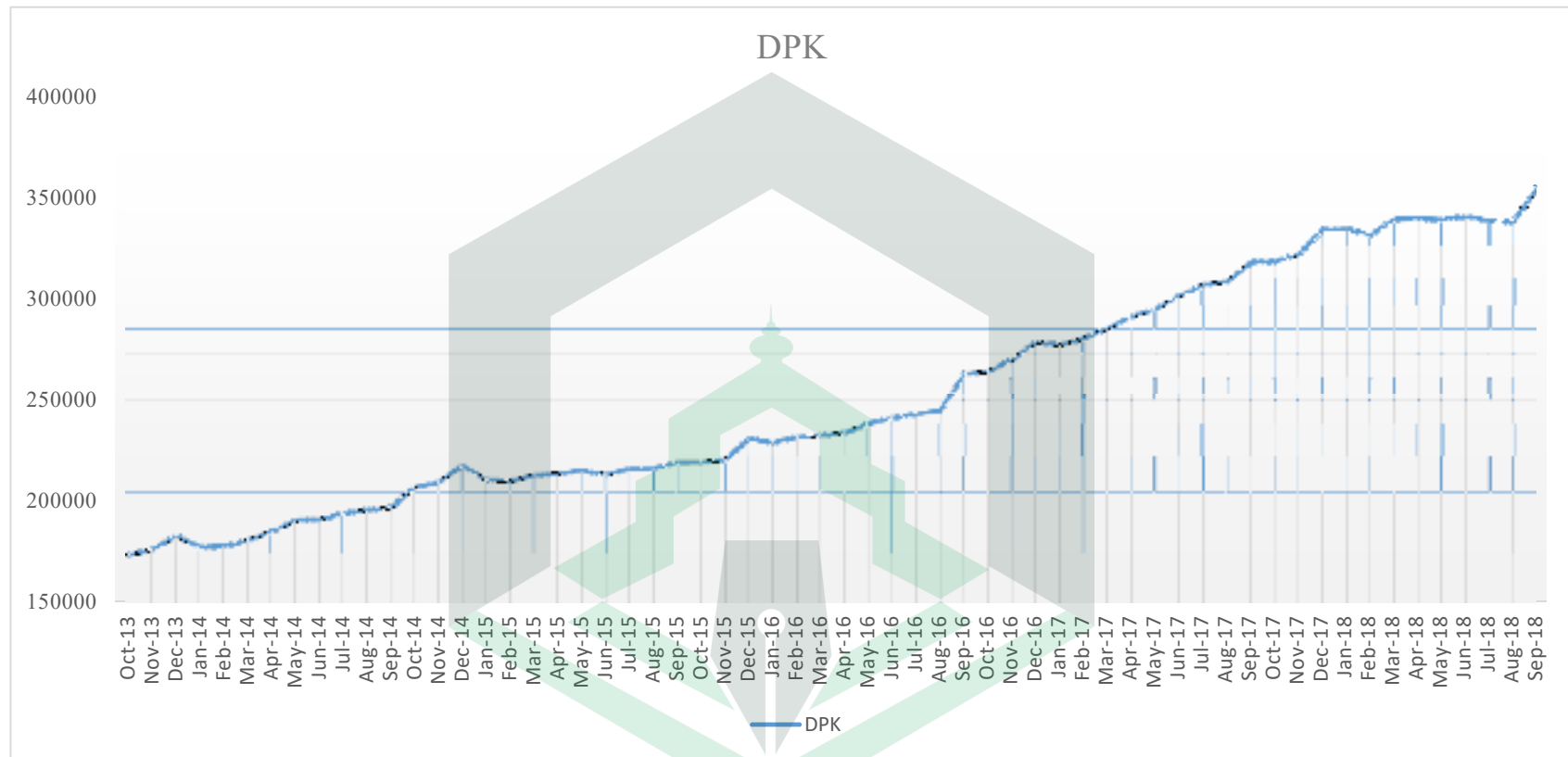
Pada awal 2015 harga minyak turun drastis, permintaan global melemah, pasokan minyak kuat karena angka produksi minyak tinggi di negara-negara OPEC. Namun karena minyak bumi global pulih secara hati-hati pada awal tahun, inflasi masih tetap tinggi pada pertengahan 2015 dan baru mereda pada akhir tahun 2015.

Sejak 2015 kinerja rupiah menjadi stabil, inflasi rendah dan defisit neraca berjalan di bawah kendali. Inflasi terendah pada tahun 2016 dengan inflasi sebesar 3.02 %. Menurut Gubernur Bank Indonesia (BI) Agus Martowardojo dalam tiga tahun terakhir, inflasi senantiasa dalam range BI.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> <https://nasional.kontan.co.id/news/begini-kondisi-rupiah-dan-inflasi-dalam-lima-tahun-terakhir> diakses pada 07 April 2019

Gambar 4.3 Grafik Perkembangan DPK



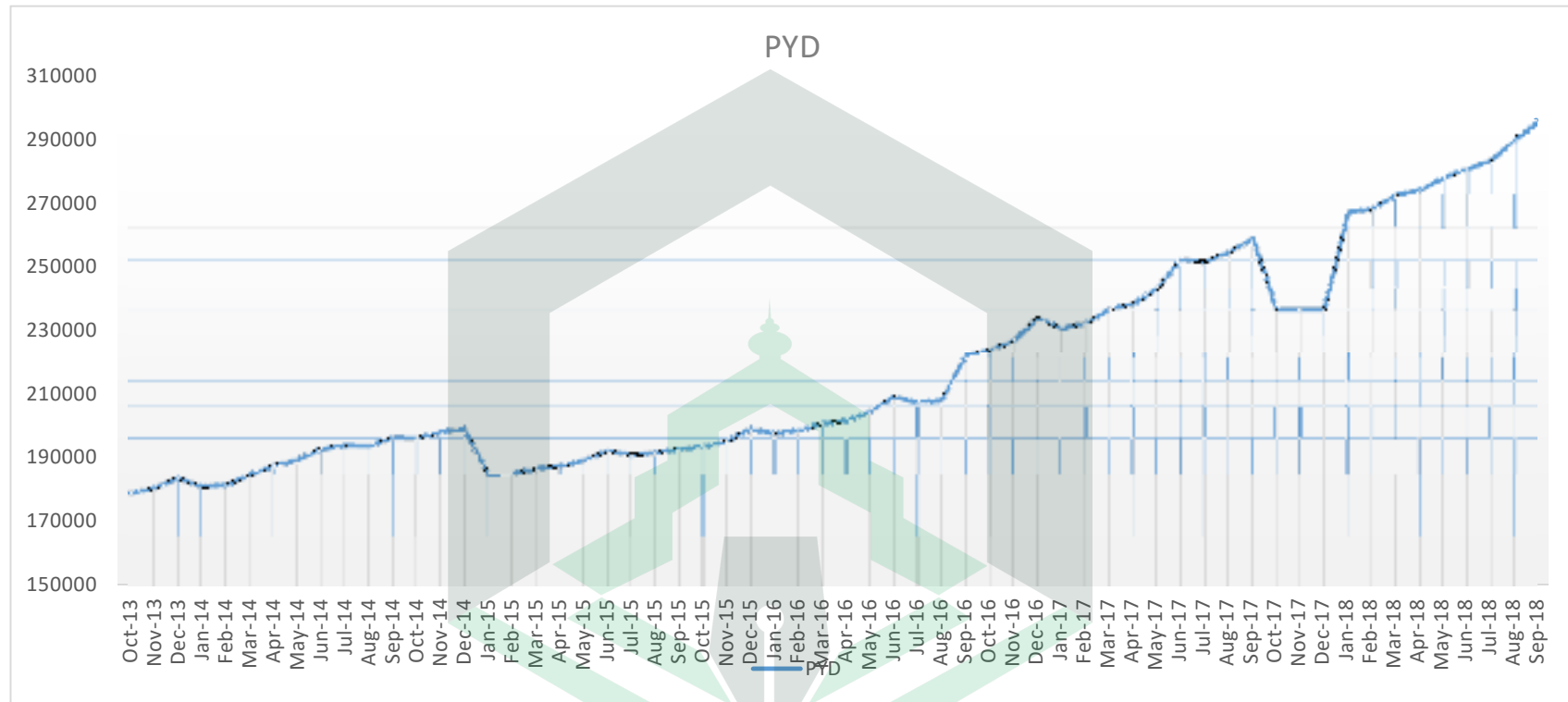
Sumber: hasil pengolahan data statistik perbankan syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Deputi Komisioner Pengawas Industri Keuangan Non Bank OJK Mulya E. Siregar menjelaskan pertumbuhan bank syariah melambat tidak hanya terjadi pada aset namun juga pembiayaan dan DPK. Bahkan pertumbuhan tersebut berada jauh di bawah bank konvensional yang bertumbuh 8 %.

DPK mengalami peningkatan pada Oktober 2017 sebesar 14.22 % jika dibandingkan posisi di akhir tahun 2016. DPK tercatat Rp 287.08 T atau tumbuh 21.28 % dibandingkan periode sebelumnya. Lalu PYD naik 10.69 % jika dibandingkan posisi di akhir tahun 2016. PYD tercatat tumbuh Rp 252.69 T atau tumbuh 16.22 % dibandingkan periode sebelumnya.

Kinerja bank umum syariah pada Juli 2018 mengalami perlambatan dampak dari meningkatnya ketidakpastian global yang memicu kenaikan suku bunga serta ketatnya likuiditas. Selama semester I 2018 terjadi 2 kali kenaikan suku bunga deposit bank konvensional. Kenaikan pertama pada 18 Mei 2018 dimana suku bunga deposit naik 25 bps menjadi 3.75 %. Kenaikan kedua pada 29 Juni 2018 dimana suku bunga deposit naik 50 bps menjadi 4.5 %. Kenaikan suku bunga deposit menjadi faktor terjadinya *displacement* atau pengalihan dana bank syariah ke bank konvensional sebab *return* yang ditawarkan bank syariah lebih besar.

Gambar 4.4 Grafik Perkembangan PYD



Sumber: hasil pengolahan data statistik perbankan syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



Menurut Analisis Fitch Rating Dimas Nugroho, Kinerja keuangan sektor perbankan syariah Indonesia membaik selama kuartal ketiga 2018. Tercermin pada kualitas aset yang lebih baik, profitabilitas yang lebih tinggi, dan permodalan yang lebih kuat.<sup>50</sup> Meskipun per Juni 2017 lalu posisi NPF BUS berada di level 4,47% dan posisi tersebut tak bertahan sampai akhir tahun 2017 bahkan menanjak naik ke 4,77% di bulan Desember bahkan sempat menyentuh level 5,21% pada Januari 2018 namun posisi NPF per Juni 2018 juga menjadi yang paling rendah di tahun 2018.<sup>51</sup> Setelahnya sejumlah bank syariah cenderung lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing (NPF)* membaik menjadi 3,2 persen pada 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh penghapusan kredit bermasalah di empat terbesar bank syariah, yang menyumbang lebih dari 50 persen dari aset Bank syariah. Namun Fitch Ratings memperkirakan biaya dana dan kualitas aset perbankan syariah Indonesia akan tertekan pada 2019. Lantaran tren kenaikan suku bunga acuan. Meski demikian Fitch Rating masih memperkirakan pembiayaan bank syariah Indonesia mampu tumbuh dua digit pada tahun ini. Sebab, adanya peningkatan kapitalisasi dan likuiditas yang cukup.

---

<sup>50</sup><https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2019/02/28/122724726/fitch-kenaikan-suku-bunga-bebani-bank-syariah> diakses pada 09 April 2019

<sup>51</sup><https://keuangan.kontan.co.id/news/lebih-hati-hati-salurkan-pembiayaan-npf-bank-syariah-383-terendah-sejak-2014> diakses pada 09 April 2019

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Uji Akar Unit

Tabel 4.4 Hasil Uji Akar Unit Pada Level

Variabel	ADF test statistic	Test critical values			Prob.	Keterangan
		1%	5%	10%		
PDB	-6,379569	-4,152511	-3,502373	-3,180699	0,000000	Stasioner
IHK	-33,28834	-4,127338	-3,490622	-3,17394	0,0001	Stasioner
DPK	-2,273409	-4,121303	-3,487845	-3,172314	0,4413	Tidak Stasioner
PYD	-3,326519	-4,121303	-3,487845	-3,172314	0,0720	Tidak Stasioner

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.5 Hasil Uji Akar Unit Pada First Difference

Variabel	ADF test statistic	Test critical values			Prob.	Keterangan
		1%	5%	10%		
PDB	-6,379569	-4,152511	-3,502373	-3,180699	0,000000	Stasioner
IHK	-33,28834	-4,127338	-3,490622	-3,17394	0,0001	Stasioner
DPK	-8,856097	-4,124265	-3,489228	-3,173114	0,000000	Stasioner
PYD	-9,296264	-4,124265	-3,489228	-3,173114	0,000000	Stasioner

Sumber: hasil pengolahan data

Pada Level,  $H_0$  ditolak dan data stasioner untuk variabel PDB dan inflasi sebab nilai ADF *test statistic* lebih besar dari nilai *test critical values* dan Prob. lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) berbeda dengan variabel DPK dan PYD sehingga uji akar unit dilanjutkan untuk tingkat *first difference*. Pada *first difference*  $H_0$  ditolak dan data stasioner untuk seluruh variabel sebab masing-masing nilai ADF *test statistic* lebih besar dari nilai *test critical values* dan Prob. lebih kecil dari  $\alpha$  (5%). Syarat VECM

adalah data stasioner pada *first difference*. Dengan demikian maka data yang digunakan pada analisis VECM adalah PDB, inflasi, D(DPK), dan D(PYD).

## 2. Uji Lag Optimum

Gambar 4.5 Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	165.1613	NA	3.00e-08	-5.968939	-5.821607	-5.912119
1	370.4890	372.6316	2.71e-11	-12.98107	-12.24441	-12.69697
2	423.5830	88.49006	6.94e-12	-14.35493	-13.02894*	-13.84354*
3	443.5048	30.25153	6.16e-12	-14.50018	-12.58486	-13.76151
4	467.7308	33.19861*	4.77e-12*	-14.80484*	-12.30020	-13.83890
5	475.9825	10.08547	6.92e-12	-14.51787	-11.42390	-13.32465

Pada program Eviews tanda bintang (\*) diketahui sebagai penanda lag optimum.<sup>52</sup> Berdasarkan hasil uji lag optimum diketahui bahwa 3 tanda bintang berada pada lag 4 maka lag 4 merupakan lag optimum.

## 3. Uji kointegrasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.688584	135.0834	63.87610	0.0000
At most 1 *	0.475852	70.91898	42.91525	0.0000
At most 2 *	0.380163	35.39005	25.87211	0.0024
At most 3	0.152239	9.083626	12.51798	0.1753
Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

<sup>52</sup> Dison M.H. Batubara, I.A. Nyoman Saskara, Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 8 No. 1, Februari 2015, h. 49

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.688584	64.16440	32.11832	0.0000
At most 1 *	0.475852	35.52893	25.82321	0.0019
At most 2 *	0.380163	26.30642	19.38704	0.0042
At most 3	0.152239	9.083626	12.51798	0.1753
Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Nilai *trace statistic* (135,0834) lebih besar dari nilai *critical value* 0,05 (63,87610) dan nilai Prob. pada taraf at most 1 dan at most 2 lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) yang berarti pada sistem terdapat 3 persamaan yang terkointegrasi. Kemudian dari uji Maximum Eigenvalue *trace statistic* (64,16440) lebih besar dari nilai *critical value* 0,05 (32,11832) dan nilai Prob. pada taraf at most 1 dan at most 2 lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) yang berarti pada sistem terdapat 3 persamaan yang terkointegrasi.

#### 4. Analisis Kausalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DDPK does not Granger Cause PDB PDB does not Granger Cause DDPK	55	4.08081 0.09133	0.0065 0.9847
DPYD does not Granger Cause PDB PDB does not Granger Cause DPYD	55	7.47016 6.03619	0.0001 0.0005
DDPK does not Granger Cause IHK IHK does not Granger Cause DDPK	55	0.60344 1.86383	0.6621 0.1330
DPYD does not Granger Cause IHK IHK does not Granger Cause DPYD	55	1.23657 5.45996	0.3086 0.0011

$H_0$  adalah X tidak menyebabkan Y. Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada  $\alpha$  (5%) atau nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka  $H_0$  ditolak. Diketahui nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,77254. Pada uji kausalitas Granger diketahui bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah dari DPK ke PDB, sebab  $F_{hitung}$  (4,08081) >  $F_{tabel}$  (2,77254) dan Prob. (0,0065) <  $\alpha$  (5%) sehingga  $H_0$  ditolak. Terdapat hubungan kausalitas satu arah dari inflasi ke PYD, sebab  $F_{hitung}$  (5,45996) >  $F_{tabel}$  (2,77254) dan Prob. (0,0011) <  $\alpha$  (5%) sehingga  $H_0$  ditolak. Terdapat kausalitas dua arah atau saling mempengaruhi antara PDB dan PYD sebab terjadi kausalitas satu arah dari PYD ke PDB dengan  $F_{hitung}$  (7,47016) >  $F_{tabel}$  (2,77254) dan Prob. (0,0001) <  $\alpha$  (5%) dan terjadi kausalitas satu arah dari PDB ke PYD dengan  $F_{hitung}$  (6,03619) >  $F_{tabel}$  (2,77254) dan Prob. (0,0002) <  $\alpha$  (5%).

## 5. Estimasi VECM.

### a. Analisa *Speed of Adjustment*

Pada jangka pendek koefisien persamaan kointegrasi CointEq1 atau koefisien *speed of adjustment to equilibrium* sebesar 0,360167 signifikan. Hal ini menandakan terdapat mekanisme penyesuaian dari jangka pendek menuju jangka panjang sebesar 0,360167 % menuju target optimal GDP.

Pada jangka pendek koefisien persamaan kointegrasi CointEq1 atau koefisien *speed of adjustment to equilibrium* sebesar 52,8830 namun tidak signifikan. Hal ini menandakan terdapat mekanisme penyesuaian dari jangka pendek menuju jangka panjang sebesar 52,8830 % menuju target optimal inflasi.

Pada jangka pendek koefisien persamaan kointegrasi CointEq1 atau koefisien *speed of adjustment to equilibrium* sebesar 0,134570 namun tidak signifikan. Hal

ini menandakan terdapat mekanisme penyesuaian dari jangka pendek menuju jangka panjang sebesar 0,134570 % menuju target optimal DPK.

Pada jangka pendek koefisien persamaan kointegrasi CointEq1 atau koefisien *speed of adjustment to equilibrium* sebesar 95,73848 signifikan. Hal ini menandakan terdapat mekanisme penyesuaian dari jangka pendek menuju jangka panjang sebesar 95,73848 % menuju target optimal PYD.

b. Analisa Estimasi VECM Jangka Pendek

Tabel 4.8 Hasil Uji VECM

Error Correction:	D(GDP)	D(IHK)	D(DDPK)	D(DPYD)
CointEq1	-0.360167 (0.09059) [-3.97567]	-52.88300 (29.1381) [-1.81491]	0.134570 (0.45173) [ 0.29790]	-95.73848 (17.7111) [-5.40555]
D(GDP(-1))	0.604217 (0.12660) [ 4.77270]	-60.10623 (40.7189) [-1.47613]	0.440493 (0.63126) [ 0.69780]	12.72295 (24.7504) [ 0.51405]
D(GDP(-2))	0.289672 (0.16614) [ 1.74352]	-26.11500 (53.4376) [-0.48870]	-1.270108 (0.82844) [-1.53313]	14.23313 (32.4813) [ 0.43820]
D(GDP(-3))	0.243031 (0.17704) [ 1.37274]	151.9185 (56.9431) [ 2.66790]	1.450745 (0.88278) [ 1.64337]	140.2531 (34.6120) [ 4.05215]
D(GDP(-4))	0.002874 (0.00345) [ 0.83390]	0.009879 (1.10841) [ 0.00891]	0.014139 (0.01718) [ 0.82280]	0.221334 (0.67373) [ 0.32852]
D(IHK(-1))	0.000787 (0.00050) [ 1.57160]	0.318752 (0.16115) [ 1.97798]	-0.005728 (0.00250) [-2.29292]	-0.396413 (0.09795) [-4.04698]
D(IHK(-2))	0.000634	-0.429460	-0.002118	-0.079280

	(0.00061)	(0.19600)	(0.00304)	(0.11914)
	[ 1.03994]	[-2.19111]	[-0.69709]	[-0.66546]
D(IHK(-3))	0.000455	0.032575	0.002051	0.055544
	(0.00060)	(0.19165)	(0.00297)	(0.11649)
	[ 0.76407]	[ 0.16997]	[ 0.69032]	[ 0.47680]
D(IHK(-4))	-6.98E-05	-0.001308	-0.000196	0.026815

## Vector Error Correction Estimates

	(5.3E-05)	(0.01695)	(0.00026)	(0.01031)
	[-1.32398]	[-0.07715]	[-0.74648]	[ 2.60199]
D(DDPK(-1))	-0.041837	2.066925	-1.085379	5.041789
	(0.03902)	(12.5513)	(0.19458)	(7.62913)
	[-1.07210]	[ 0.16468]	[-5.57800]	[ 0.66086]
D(DDPK(-2))	-0.068747	13.82949	-0.717254	11.11097
	(0.04973)	(15.9943)	(0.24796)	(9.72191)
	[-1.38247]	[ 0.86465]	[-2.89263]	[ 1.14288]
D(DDPK(-3))	-0.071905	-0.807833	-0.256353	8.072170
	(0.04502)	(14.4803)	(0.22449)	(8.80161)
	[-1.59717]	[-0.05579]	[-1.14195]	[ 0.91712]
D(DDPK(-4))	0.000852	9.366939	-0.115145	-6.946840
	(0.03168)	(10.1882)	(0.15795)	(6.19272)
	[ 0.02691]	[ 0.91939]	[-0.72902]	[-1.12178]
D(DPYD(-1))	0.003236	0.314145	0.003057	-0.725469
	(0.00065)	(0.20955)	(0.00325)	(0.12737)
	[ 4.96740]	[ 1.49914]	[ 0.94111]	[-5.69566]
D(DPYD(-2))	0.004753	0.102115	0.005155	-0.763296
	(0.00080)	(0.25640)	(0.00397)	(0.15585)
	[ 5.96193]	[ 0.39826]	[ 1.29688]	[-4.89761]
D(DPYD(-3))	0.003039	0.674045	0.003274	-0.472081
	(0.00088)	(0.28299)	(0.00439)	(0.17201)
	[ 3.45408]	[ 2.38186]	[ 0.74624]	[-2.74447]

D(DPYD(-4))	0.001226 (0.00064)	0.447856 (0.20461)	0.002615 (0.00317)	-0.051326 (0.12437)
	[ 1.92736]	[ 2.18883]	[ 0.82439]	[-0.41269]
C	-0.001017 (0.00056)	0.355373 (0.18109)	0.001231 (0.00281)	-0.121878 (0.11007)
	[-1.80589]	[ 1.96247]	[ 0.43844]	[-1.10728]
R-squared	0.878468	0.517041	0.735365	0.877654

Perkembangan PYD pada lag-1, lag-2, lag-3 dan lag-4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB sebab nilai t statistik 4,96740 ; 5,96193 ; 3,45408 ; 1,92736 lebih besar dari t tabel pada taraf nyata 5% (2,00324) dan 10% (1,67252). Nilai koefisien variabel PYD adalah 0,003236 ; 0,004753 ; 0,003039 ; 0,001226. Hal ini menandakan bahwa jika terjadi peningkatan 1 persen penyaluran pembiayaan pada 1 tahun sebelumnya maka akan meningkatkan PDB sebesar 0,003236 persen pada tahun sekarang. Jika terjadi peningkatan 1 persen penyaluran pembiayaan pada 2 tahun sebelumnya maka akan meningkatkan PDB sebesar 0,004753 persen pada tahun sekarang. Jika terjadi peningkatan 1 persen penyaluran pembiayaan pada 3 tahun sebelumnya maka akan meningkatkan PDB sebesar 0,003039 persen pada tahun sekarang. Jika terjadi peningkatan 1 persen penyaluran pembiayaan pada 4 tahun sebelumnya maka akan meningkatkan PDB sebesar 0,001226 persen pada tahun sekarang.

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,878468, artinya pengaruh yang ditimbulkan inflasi, DPK, dan PYD terhadap PDB sebesar 87,8468%, sedangkan 12,1532% ditentukan oleh faktor lain.



Perkembangan PDB pada lag-3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel inflasi sebab nilai t statistik (2,66790) lebih besar dari t tabel pada taraf nyata 5% (2,00324) dan 10% (1,67252). Nilai koefisien variabel PDB adalah 146,0212. Hal ini menandakan bahwa jika terjadi peningkatan Rp 1,00 PDB pada 3 tahun sebelumnya maka akan meningkatkan inflasi sebesar 151,9185 poin pada tahun sekarang.

Perkembangan PYD pada lag-3, dan lag-4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel inflasi sebab nilai t statistik 2,38186 dan 2,18883 lebih besar dari t tabel pada taraf nyata 5% (2,00324) dan 10% (1,67252). Nilai koefisien variabel PYD adalah 0,674045 dan 0,447856. Hal ini menandakan bahwa jika terjadi peningkatan PYD pada 3 tahun sebelumnya maka akan meningkatkan inflasi sebesar 0,674045 satuan pada tahun sekarang. Jika terjadi peningkatan PYD pada 4 tahun sebelumnya maka akan meningkatkan inflasi sebesar 0,447856 satuan pada tahun sekarang.

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,517041, artinya pengaruh yang ditimbulkan PDB, DPK, dan PYD terhadap inflasi sebesar 51,7041%, sedangkan 48,2959% ditentukan oleh faktor lain.

Perkembangan inflasi pada lag-1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel DPK sebab nilai t statistik (2,29292) lebih besar dari t tabel pada taraf nyata 10% (1,67252). Nilai koefisien variabel inflasi adalah -0,005728. Hal ini menandakan bahwa jika terjadi peningkatan inflasi pada 1 tahun sebelumnya maka akan menurunkan DPK sebesar 0,005728 satuan pada tahun sekarang.

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,735365, artinya pengaruh yang ditimbulkan PDB, inflasi, dan PYD terhadap DPK sebesar 73,5365%, sedangkan 26,4635% ditentukan oleh faktor lain.

Perkembangan PDB pada lag-3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PYD sebab nilai t statistik (4,05215) lebih besar dari t tabel pada taraf nyata 5% (2,00324) dan 10% (1,67252). Nilai koefisien variabel PDB adalah 140,2531. Hal ini menandakan bahwa jika terjadi peningkatan PDB pada 3 tahun sebelumnya maka akan meningkatkan PYD sebesar 140,2531 satuan pada tahun sekarang.

Perkembangan inflasi pada lag-1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PYD sebab nilai t statistik (4,04698) lebih besar dari t tabel pada taraf nyata 10% (1,67252). Nilai koefisien variabel inflasi adalah -0,396413. Hal ini menandakan bahwa jika terjadi peningkatan inflasi pada 1 tahun sebelumnya maka akan menurunkan PYD sebesar 0,396413 satuan pada tahun sekarang.

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,877654, artinya pengaruh yang ditimbulkan PDB, inflasi, dan DPK terhadap PYD sebesar 87,7654%, sedangkan 12,2346% ditentukan oleh faktor lain.

## 6. Pembahasan

Penelitian ini mengolah data PDB, inflasi, DPK, dan PYD menggunakan pendekatan VECM untuk mengetahui kausalitas perekonomian Indonesia terhadap bank syariah. Berdasarkan hasil uji stasioneritas data menggunakan uji akar unit diketahui bahwa seluruh data stasioner pada *first difference*. Berdasarkan hasil uji kointegrasi bahwa terdapat 3 persamaan yang terkointegrasi. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa antar variabel terdapat hubungan jangka panjang atau kointegrasi. Perubahan PDB, inflasi, DPK dan PYD memiliki hubungan stabil atau seimbang dan kesamaan pergerakan jangka panjang, dan pada periode jangka pendek seluruh variabel saling menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan jangka panjang. Data yang stasioner pada *first difference* serta saling terkointegrasi menandakan bahwa VECM adalah metode yang tepat untuk mengolah data. Berdasarkan uji lag optimum bahwa tanda bintang (\*) terbanyak berada pada lag 4 sehingga pada tahap uji selanjutnya menggunakan lag 4.

a. Kausalitas PDB dan PYD

Berdasarkan uji kausalitas Granger diketahui bahwa terdapat hubungan dua arah atau saling mempengaruhi antara PDB dan PYD. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh El Ayyubi, Anggraeni L, Mahiswari AD (2017), diketahui hasil *granger causality test* menunjukkan adanya hubungan dua arah, bahwa total pembiayaan perbankan syariah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.<sup>53</sup> Sementara dalam jangka pendek keduanya saling berpengaruh positif dan signifikan. Kondisi ini sesuai dengan teori bahwa pembiayaan berperan mendorong perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan memacu pertumbuhan ekonomi. Ketika total PYD meningkat maka jumlah dana yang disalurkan juga meningkat dengan kata lain terjadi peningkatan modal bagi kelompok usaha, hal ini mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Begitupun sebaliknya,

---

<sup>53</sup> El Ayyubi S, Anggraeni L, Mahiswari AD, *Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 5 No. 2, 2017, h. 101

ketika terjadi pertumbuhan aktivitas ekonomi, jumlah permohonan pembiayaan yang ditawarkan bank syariah akan meningkat. Namun pembiayaan yang diberikan didominasi oleh produk pembiayaan *murabahah* padahal penyaluran dana sebaiknya melalui pembiayaan ke sektor produktif (*mudharabah*). Safaah Restuning Hayati (2014) menganalisis peran perbankan syariah terhadap perekonomian Indonesia. Diketahui penyaluran pembiayaan oleh bank syariah memberikan dampak positif terhadap PDB yang berarti bahwa pembiayaan oleh bank syariah berperan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional meskipun masih sangat kecil.<sup>54</sup>

Salah satu ciri bank syariah berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi adalah bank syariah lebih menekankan pada peningkatan produktivitas. Hal ini disebabkan karena bank syariah menekankan konsep *asset and production based system* atau sistem berbasis aset dan produksi sebagai poin utama. Firmansyah Putra (2017) menemukan bahwa total pembiayaan bank umum syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sektor perbankan di Indonesia tahun 2010-2015.<sup>55</sup> Pembiayaan dalam negeri yang diberikan oleh sektor perbankan syariah telah ditemukan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Haqiqi Rafsanjani, dan Raditya Sukmana (2014) diketahui hasil uji kointegrasi diperoleh persamaan jangka panjang dan total

---

<sup>54</sup> Safaah Restuning Hayati, Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Jurnal Indo-Islamika, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2014, h. 52

<sup>55</sup> Firmansyah Putra, Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 12, Desember 2017, h. 963

pembiayaan memiliki pengaruh terhadap PDB. Total pembiayaan memiliki pengaruh positif dalam persamaan jangka panjang. Penyaluran dana melalui pembiayaan kepada sektor riil diharapkan dapat melahirkan usaha baru sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Rama (2013), M. Putra Rizki, dan Fakhruddin (2015), dan Ina Sholati Cahyaningrum (2017), juga menyatakan bahwa bank syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan positif ini terjadi karena bank syariah menerapkan prinsip investasi pada sektor riil dan tingkat pengembalian ditentukan oleh produktivitas sektor riil tersebut. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan semakin meningkatkan investasi di sektor riil.<sup>56</sup>

Sejalan dengan konsep keuangan syariah dalam konteks inklusi keuangan terhadap masyarakat miskin yang diwujudkan dalam dua tahapan, yaitu<sup>57</sup>:

1. Membantu golongan masyarakat sangat miskin (*the poorest of the poor*) melalui program inklusi sosial (*socially included*) yang dibiayai dana sosial (*social funds*) seperti zakat, infak, sedekah, dan lainnya; dan
2. Membantu masyarakat golongan miskin dan UMK melalui jalur komersial (*financially included*) yang dibiayai dana komersial (*commercial funds*)

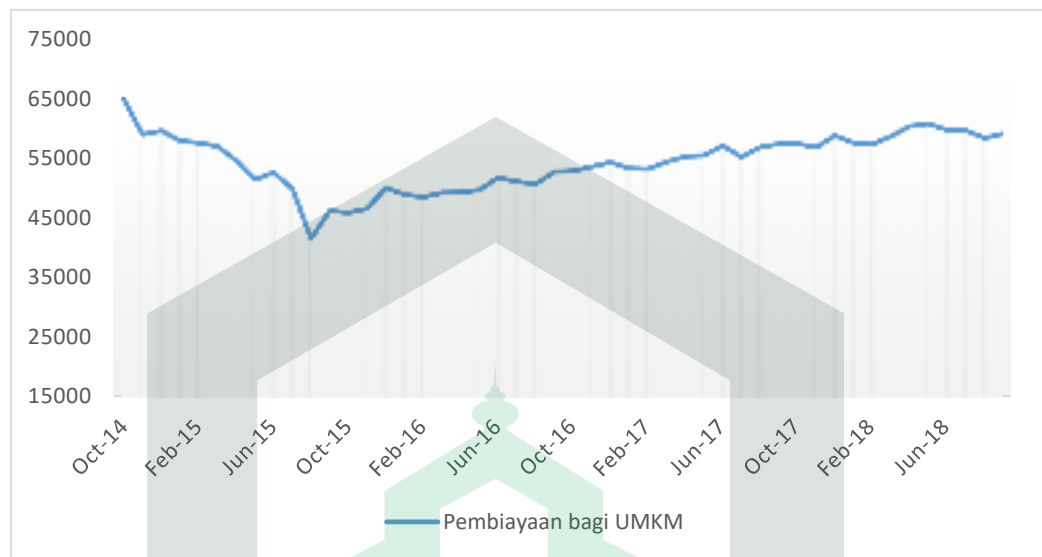
---

<sup>56</sup> M. Putra Rizki, Fakhruddin, *Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol. 2 No.1, 2015, h. 48

<sup>57</sup> Darsono. dkk, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2017), h. 16

Pembiayaan dari LKM terbukti berimbas positif bagi perkembangan UMK, sedangkan program pemberdayaan yang digalakkan lembaga sosial juga bisa meningkatkan daya beli masyarakat.

Gambar 4.6 PYD bagi UMKM



Sumber : hasil pengolahan data statistik perbankan syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Keterbatasan jangkauan geografis membuat perbankan syariah melakukan berbagai pendekatan agar perannya terhadap sektor UMK bisa optimal. Salah satunya melalui pendekatan divisi. Adanya divisi khusus ini merefleksikan kemampuan bank syariah dalam mengelola risiko usaha yang relatif tinggi dan biasanya melekat pada UMK. Penyaluran pembiayaan ini biasanya diberikan kepada nasabah perorangan ataupun badan usaha di bidang UMKM dalam bentuk modal kerja atau pembiayaan investasi dengan prosedur mudah, proses cepat, serta angsuran ringan dan tetap sampai jatuh tempo. Hal inilah yang menjadi keunggulan divisi tersebut dalam mengoptimalkan upaya pengembangan usaha mikro.

Pendekatan divisi membuat bank memiliki paket lengkap dan melekat pada suatu produk pembiayaan UMK, baik pada besaran pembiayaannya, pricing, persyaratan administrasi, maupun insentif berupa pendampingan dan pelatihan serta kemudahan lainnya.

Ini terbukti dengan kerjasama *linkage* program antara Lembaga Pengelola Dana Bergulir - UMKM Kementerian Koperasi & UMKM dengan Bank SPM. "Kinerja perusahaan adalah faktor penilaian paling utama selain indikator lainnya, namun selain kinerja Bank SPM memang sangat baik, disisi lain ada pula yang sangat menarik dimana Bank SPM memiliki visi yang sama dengan LPDB-UMKM yaitu keperdulannya terhadap upaya pemberdayaan dan pengembangan UMKM dan ekonomi kerakyatan yang berbasis syariah" kata Fitri Rinaldi terkait penilaian LPDB-UMKM terhadap Bank SPM yang notabene BPRS milik swasta.

Bank SPM memiliki produk pembiayaan yang memberikan kemudahan bagi masyarakat kecil juga memiliki usaha produktif selama ini susah untuk mengakses jasa layanan perbankan. Salah satu produknya adalah, pembiayaan TABAROK, yakni pembiayaan tanpa jaminan dengan plafon antara Rp 2 juta sampai dengan Rp 10 juta yang mudah dan cepat prosesnya. Sasaran utama produk ini adalah para pengusaha kecil seperti usaha rumahan dan pedagang pasar yang mana selama ini menjadi sasaran rentenir. Program ini cukup sukses baik di Kantor Pusat Pamekasan dan Kantor Cabang lainnya, sehingga wajar jika pemerintah melalui

LPDB-UMKM Kementerian Koperasi memberikan kepercayaan kepada manajemen Bank SPM untuk menyalurkan dana bergulir pemerintah.<sup>58</sup>

b. Kausalitas PDB dan DPK

Berdasarkan uji kausalitas Granger diketahui terdapat hubungan satu arah antara DPK dan PDB. DPK diketahui mempengaruhi PDB. Sementara dalam jangka pendek DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abida Muttaqiena (2013) bahwa PDB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPK dengan arah koefisien negatif.<sup>59</sup> Ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kelebihan dana cenderung dialokasikan untuk menambah konsumsi, berinvestasi langsung di sektor riil, berinvestasi di pasar modal, atau menyimpan dana di bank konvensional sehingga bank syariah dituntut untuk mampu bersaing dengan bank konvensional dalam menghimpun DPK di tengah fluktuasi variabel makroekonomi Indonesia. Semakin banyak DPK yang dapat dialokasikan pada sektor riil akan berpengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi. Beberapa variabel makroekonomi yang mempengaruhi penghimpunan DPK adalah pertumbuhan ekonomi yang digambarkan melalui PDB, nilai tukar rupiah, tingkat bunga deposito bank konvensional, dan inflasi.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> <https://www.timesindonesia.co.id/read/217533/20190620/100258/bank-spm-dipercaya-lpdbumkm-untuk-mengelola-program-dana-bergulir-pemerintah/> diakses pada 23 Juni 2019

<sup>59</sup> Abida Muttaqiena, Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012, *Economics Development Analysis Journal* Vol. 2 No. 3, 2013, h. 181

<sup>60</sup> Abida Muttaqiena, Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012, *Economics Development Analysis Journal* Vol. 2 No. 3, 2013, h. 177



Selama semester I 2018 terjadi 2 kali kenaikan suku bunga deposit bank konvensional. Kenaikan pertama pada 18 Mei 2018 dimana suku bunga deposit naik 25 bps menjadi 3,75 %. Kenaikan kedua pada 29 Juni 2018 dimana suku bunga deposit naik 50 bps menjadi 4,5 %. Kenaikan suku bunga deposit menjadi faktor terjadinya *displacement* atau pengalihan dana bank syariah ke bank konvensional sebab *return* yang ditawarkan bank syariah lebih besar. Menurut Ryan Kiryanto selaku Ekonom Bank Negara Indonesia, pertumbuhan DPK yang kecil juga disebabkan karena sebagian dana bergeser dari perbankan ke instrumen non-perbankan seperti obligasi ataupun saham. Namun ada pula yang ditarik keluar dari sistem perbankan dengan berbagai pertimbangan seperti pemenuhan kebutuhan yang sifatnya mendadak secara tunai.<sup>61</sup>

Perbedaan mendasar sistem ekonomi syariah dan kapitalisme adalah ekonomi Islam memiliki prinsip *real based economy*, sedangkan sistem kapitalisme menganut *monetary based economy*. Ekonomi syaria'ah yang berbasis sektor riil, mengharuskan setiap aktivitas moneter harus terkait dengan sektor riil dan berjalan seimbang dengan sektor riil tersebut. Sedangkan ekonomi kapitalisme yang berbasis moneter, menkonsepsikan sektor moneter selalu terpisah dengan sektor riil. Akibat keterpisahan itu, maka arus uang (moneter) berkembang dengan cepat sekali, sementara arus barang di sektor riil semakin jauh tertinggal. Sektor moneter dan sektor riil menjadi sangat tidak seimbang.

---

<sup>61</sup><https://katadata.co.id/berita/2019/03/03/mewaspada-likuiditas-ketat-perbankan-dan-perebutan-dana-masyarakat>, diakses pada 04 Maret 2019

Di Indonesia perbandingan transaksi sektor riil dan sektor keuangan adalah 1:3000. Ini artinya, jika transaksi bisnis riil hanya 1 triliun US dolar setahun, maka transaksi derivatif di sektor keuangan 3000 kali lipatnya, yakni sebanyak 3000 triliun US dolar dalam setahun. Percepatan ini terjadi dalam 6 tahun belakangan ini. Volume transaksi yang terjadi di pasar uang (*currency speculation and derivative market*) dunia berjumlah US\$ 1,5 triliun hanya dalam sehari, sedangkan volume transaksi pada perdagangan dunia sektor riil hanya US\$ 6 trillion setiap tahunnya (rasio 500 : 6) atau sekitar 1%-an.<sup>62</sup> Celakanya lagi hanya 45 persen dari transaksi di pasar yang *spot*, selebihnya *forward*, *futures*, dan *options*.

Dalam ekonomi syariah jumlah uang yang beredar bukanlah variabel yang dapat ditentukan begitu saja oleh pemerintah sebagai eksogen. Dalam ekonomi syariah jumlah uang yang beredar ditentukan di dalam perekonomian sebagai variabel endogen, yaitu ditentukan oleh banyaknya permintaan uang di sektor riil. Dengan kata lain, jumlah uang yang beredar sama banyaknya dengan nilai barang dan jasa dalam perekonomian. Ibnu Taymiyah tahun 1250-an sudah menjelaskan teori ini. Menurutnya penguasa seharusnya mencetak fulus (mata uang selain emas-perak) sesuai dengan nilai yang adil (proporsional), atas transaksi masyarakat, tanpa menimbulkan kezaliman terhadap mereka. Disini Ibnu Taymiyah menjelaskan hubungan jumlah uang yang beredar dan volume transaksi, dalam rangka menjamin harga yang adil. Dalam kaidah fikih ekonomi makro disebutkan Ta'alluq al-qitha'i

---

<sup>62</sup> Muhammad, *Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017) h. 78

al-maliyah bi qitha'il wa' qiiyyah (terkaitnya sektor moneter/finansial dengan sektor riil).

Selain itu, Konferensi Tahunan *Association of Muslim Scientist* di Chicago, Oktober 1998 yang membahas masalah krisis ekonomi Asia dalam perspektif ekonomi Islam menyepakati bahwa akar persoalan krisis adalah perkembangan sektor keuangan yang berjalan sendiri, tanpa terkait dengan sektor riil. Akibat pemisahan itu ekonomi di dunia di bawah hegemoni kapitalisme sangat rawan krisis, khususnya negara-negara berkembang. Jumlah uang yang beredar sangat tidak seimbang dengan jumlah barang di sektor riil. Saat ini peredaran uang untuk sektor riil dalam satu tahun, sama dengan peredaran uang dalam transaksi maya (derivatif) dalam satu kali.<sup>63</sup>

#### c. Kausalitas Inflasi dan Bank Syariah

Berdasarkan uji kausalitas Granger diketahui terdapat hubungan satu arah antara inflasi dan PYD. Inflasi diketahui mempengaruhi PYD. Sementara dalam jangka pendek pada 1 tahun terakhir inflasi berpengaruh signifikan namun arah koefisiennya negatif. Sejalan dengan penelitian Achmad Kenny Setyaji dan Musaroh (2018) yang menganalisis faktor penjelas pendapatan margin murabahah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu  $0,045 < 0,05$  berarti hipotesis yang

---

<sup>63</sup> Muhammad, *Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017) h.75

menyatakan “inflasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan margin *murabahah*” diterima.<sup>64</sup>

Inflasi dapat mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung dalam bentuk deposito sebab ekspektasi tingkat return yang lebih rendah dibanding tingkat inflasi meski berdasarkan prinsip Syariah, besaran bonus Wadi'ah dan bagi hasil Mudharabah tidak bergantung pada tinggi rendah bunga, dan seharusnya justru bergerak seiring tinggi rendahnya inflasi. Namun pelaksanaan sistem dual banking dimana Perbankan Syariah hanya memiliki pangsa pasar yang kecil, Bank Syariah seringkali masih dipengaruhi oleh Bank Umum konvensional. Salah satu faktor pengaruh tersebut ialah faktor suku bunga deposito di Bank Umum konvensional. Berdasarkan efek substitusi, kenaikan suku bunga deposito Bank Umum konvensional dapat mengakibatkan perpindahan dana dari Perbankan Syariah ke Bank Umum konvensional, dikarenakan nasabah yang *profit-oriented* akan memilih menandatangani produk yang memberikan keuntungan lebih tinggi. Pada masa inflasi, masyarakat akan menarik dana lebih banyak dari simpanannya untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk simpanan mereka di Perbankan Syariah. Selain itu, Inflasi mengakibatkan ketidakpastian bagi masyarakat, sehingga mereka akan mengambil keputusan untuk memindahkan dana-dananya ke aset riil agar nilai kekayaan mereka tidak merosot.

Penetapan profit margin pembiayaan bank syariah masih diwarnai oleh unsur konvensional. Contohnya pada pembiayaan *murabahah*. Belum adanya ketentuan

---

<sup>64</sup> Achmad Kenny Setyaji, Musaroh, *Analisis Faktor Penjelaras Pendapatan Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Fakultas Ekonomi, 2018, h. 564

yang mengatur penetapan profit margin membuat bank syariah menggunakan BI rate dan inflasi sebagai acuan untuk menetapkan profit margin murabahah. Fluktuasi tingkat inflasi mengharuskan bank syariah memperhatikan variabel ini sebab tingkat profit margin pembiayaan murabahah disepakati di awal dan bersifat tetap sementara selama periode pembayaran inflasi dapat meningkat dan melemahkan daya beli masyarakat sehingga bank syariah berpotensi mengalami risiko kredit macet, juga akan menurunkan jumlah nasabah akibat dari rendahnya daya beli masyarakat sehingga pendapatan dari pembiayaan *murabahah* yang merupakan pembiayaan jual beli akan menurun.

Teori yang terkait mengenai hubungan inflasi dengan penetapan margin suku bunga kredit yaitu terdapat pada teori *Fisher effect* yang dikemukakan oleh Irving Fisher dalam Mankiw (2006), dimana dalam teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan uang mempengaruhi tingkat suku bunga nominal, yaitu dengan kenaikan 1 persen dalam tingkat inflasi sebaliknya akan menyebabkan kenaikan 1 persen dalam tingkat suku bunga nominal sehingga inflasi secara langsung akan berdampak pada daya beli masyarakat.

## BAB V

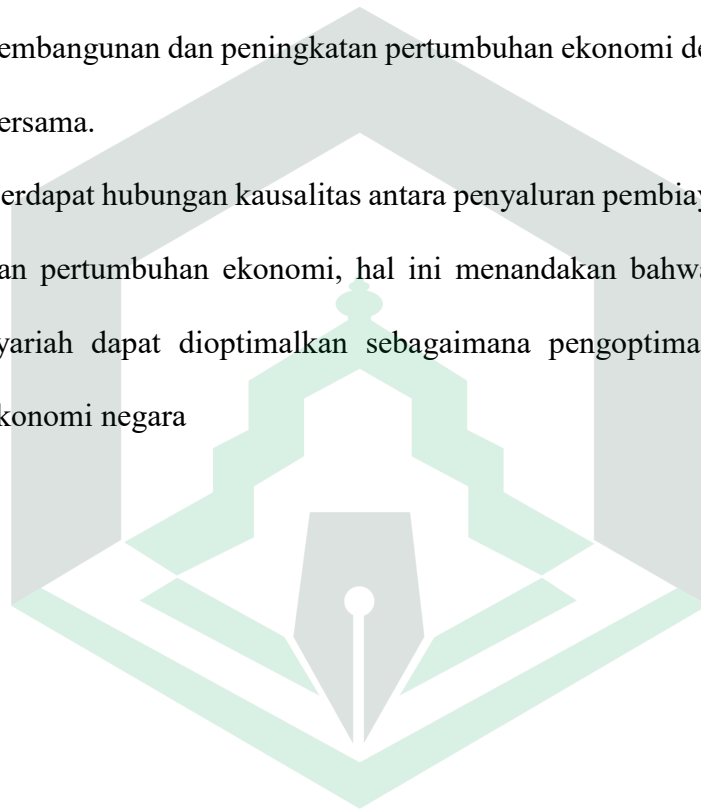
### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kausalitas satu arah dari DPK ke PDB, sebab  $F_{hitung} (4,08081) > F_{tabel} (2,77254)$  dan Prob.  $(0,0065) < \alpha (5\%)$  sehingga ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kausalitas dua arah atau saling mempengaruhi antara PDB dan PYD sebab terjadi kausalitas satu arah dari PYD ke PDB dengan  $F_{hitung} (7,47016) > F_{tabel} (2,77254)$  dan Prob.  $(0,0001) < \alpha (5\%)$  dan terjadi kausalitas satu arah dari PDB ke PYD dengan  $F_{hitung} (6,03619) > F_{tabel} (2,77254)$  dan Prob.  $(0,0002) < \alpha (5\%)$  sehingga ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima).
3. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat kausalitas antara inflasi ke DPK, sebab  $F_{hitung} (0,60344 \text{ dan } 1,86383) < F_{tabel} (2,77254)$  dan Prob.  $(0,6621 \text{ dan } 0,1330) > \alpha (5\%)$  sehingga ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kausalitas satu arah dari inflasi ke PYD, sebab  $F_{hitung} (5,45996) > F_{tabel} (2,77254)$  dan Prob.  $(0,0011) < \alpha (5\%)$  sehingga ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).

## ***B. Saran***

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bank syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat tentang perbankan syariah yang menjadi penghubung antara sektor moneter dan sektor riil sehingga terjadi keseimbangan diantara keduanya yang berimplikasi pada percepatan pembangunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi demi kemaslahatan bersama.
2. Terdapat hubungan kausalitas antara penyaluran pembiayaan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi, hal ini menandakan bahwa eksistensi bank syariah dapat dioptimalkan sebagaimana pengoptimalan pertumbuhan ekonomi negara



## DAFTAR PUSTAKA

### ***Buku***

- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001
- Banoon dan Malik, *Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008*. Bandung: Universitas Kristen Petra, 2007
- Darsono, dkk. *Masa Depan Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2017
- . *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*. Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2017
- FORDEBI ADESy. *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016
- Hasanah, Eni Umi dan Danang Sunyoto. *Pengantar Ilmu Makro*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2014
- Indonesia, Ikatan Bankir, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Mubarok, E Saifuddin. *Ekonomi Islam Pengertian, Prinsip dan Fakta*. Bogor: In Media, 2016
- Muhammad. *Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017
- Tarmizi, Erwandi. *Harta Haram Muamalat Kontemporer*. Bogor: PT Berkas Mulia Insan, 2017
- Sarwano, Jonathan. *Analisis Data Penelitian*, Edisi 1; Bandung: Andi Offset, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015

### ***Jurnal***

- Batubara, Dison dan I.A. Nyoman Saskara, *Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 8 No. 1, 2015
- Hayati, Safaah Restuning, *Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Indo-Islamika, Vol. 4 No. 1, 2014



- Jumono, Sapto dan Sugiyanto, *Perbankan Indonesia : Modelling Respon Kredit Bank Umum Berbasis Vector Error Correction Model (VECM)*
- Machtra, Catona dan Fakhruddin, *Analisis Efek Kebijakan Moneter Terhadap Output di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol. 3 No. 1, 2016
- McEachern, William A, *Economics A Contemporary Introduction*, United States of America: South-Western College Publishing Cengage Learning, 2000
- Muttaqiena, Abida, *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012*, Economics Development Analysis Journal Vol. 2 No. 3, 2013
- Putra, Firmansyah, *Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 12, 2017
- Rama, Ali, *Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Signifikan Vol. 2 No. 1, UIN Syarif Hidayatullah, 2013
- Rizki, M. Putra dan Fakhruddin, *Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol. 2 No.1, 2015
- Sari, Dian Indah, *Analisis terhadap Peranan dan Strategi Bank Indonesia serta Pemerintah dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia*, Moneter. Vol. II No. 1, 2015
- Setyaji, Achmad Kenny dan Musaroh, *Analisis Faktor Penjelas Pendapatan Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Fakultas Ekonomi, 2018
- Silvia, Engla Desnim, dkk, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02 2013
- Sinay, Lexy Janzen, *Pendekatan Vector Error Correction Model untuk Analisis Hubungan Inflasi, BI Rate dan Kurs Dolar Amerika Serikat*, Jurnal Barekeng Vol. 8 No. 2, 2014
- Sulistiana, Ineu, dkk, *Model Vector Auto Regression (VAR) and Vector Error Correction Model (VECM) Approach for Inflation Relation Analysis, Gross Regional Domestic Product (GDP), World Tin Price, BI Rate, and Rupiah Exchange Rate*, IJBE: Integrated Journal of Business and Economics
- S, El Ayyubi, dkk, *Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 5 No. 2, 2017
- Umami Kalsum, *Riba dan Bunga Bank dalam Islam (Analisis Hukum dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Umat)*, Jurnal Al-'Adl Vol. 7 No. 2, 2014

Uswah Hasanah, *Riba dan Bunga Bank dalam Perspektif Fiqh*, Wahana Inovasi Vol. 3 No.1, 2014

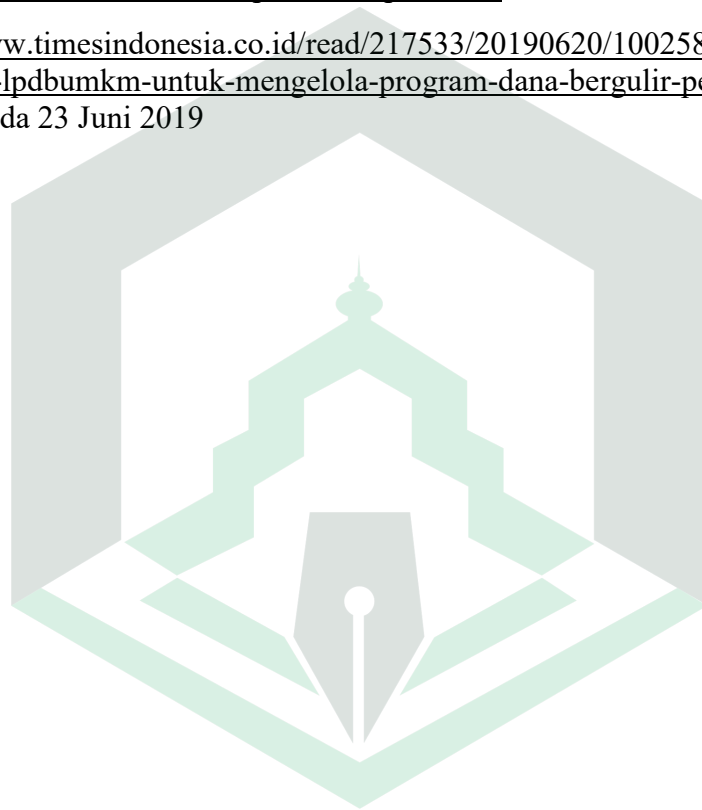
***Sumber Lain***

<https://katadata.co.id/berita/2019/03/03/mewaspada-likuiditas-ketat-perbankan-dan-perebutan-dana-masyarakat>, diakses pada 04 Maret 2019

<https://katadata.co.id/berita/2019/03/03/mewaspada-likuiditas-ketat-perbankan-dan-perebutan-dana-masyarakat>, diakses pada 04 Maret 2019

<https://nasional.kontan.co.id/news/begini-kondisi-rupiah-dan-inflasi-dalam-lima-tahun-terakhir> diakses pada 07 April 2019

<https://www.timesindonesia.co.id/read/217533/20190620/100258/bank-spm-dipercaya-lpdbumkm-untuk-mengelola-program-dana-bergulir-pemerintah/> diakses pada 23 Juni 2019



## RIWAYAT HIDUP



**Wiwin Riski Windarsari**, lahir di Palopo 28 Juni 1997, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Sudarman dan Yayuk Winarti. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar tepatnya di SDN 089 Masamba dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP tepatnya di SMP Negeri 1 Masamba dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di SMA Negeri 8 Luwu Utara dan dinyatakan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama berstatus mahasiswa penulis aktif mengikuti organisasi yaitu :

1. Wakil Sekertaris Himpunan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah
2. Duta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah
4. Bendahara Kelompok Studi Pasar Modal Syariah

Selain itu selama kuliah penulis aktif mengikuti kegiatan luar daerah yakni :

1. Juara Harapan 1 pada Olimpiade Akuntansi dan Ekonomi Islamic Economic Festival Di Banten
2. Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah Temu Regional TEMILREG ke-VI FoSSEI Sul-Sel dan Papua
3. Wisudawan Terbaik IAIN Palopo Angkatan 2019

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan dengan judul skripsi **“Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM)”**. Penulis berharap dapat berkarya secara profesional di bidang dengan fokus keilmuan yang sesuai dan melanjutkan studi serta riset yang mendukung keberlangsungan bank syariah kedepan, amin. Demikian riwayat hidup penulis

